

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KAMPUNG RAMAH
ANAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI
DI SD NEGERI BADRAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ajeng Ningtias Irianti Suwandi
NIM 12108241074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KAMPUNG RAMAH ANAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI BADRAN YOGYAKARTA”** yang disusun oleh Ajeng Ningtias Irianti Suwandi, NIM 12108241074 ini telah disetujui untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 April 2016

Dosen Pembimbing


Banu Setyo Adi, M. Pd.
NIP 19810920 200604 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kaidah tata penulisan karya ilmiah yang telah ditetapkan.

Tanda tangan dosen penguji yang terdapat pada lembar pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Yogyakarta, 30 April 2016

Penulis,



Ajeng Ningtias Irianti S.
NIM 12108241074


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KAMPUNG RAMAH ANAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI BADRAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ajeng Ningtias Irianti Suwandi, NIM 12108241074 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Banu Setyo Adi, M.Pd.	Ketua Penguji		10 Juni 2016
Agung Hastomo, M.Pd.	Sekretaris Penguji		9 Juni 2016
Fathur Rahman, M.Si.	Penguji Utama		8 Juni 2016

Yogyakarta, 15 JUN 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

**“Anak-anak tidak pernah baik dalam mendengarkan orang yang lebih tua.
Namun anak-anak tidak pernah gagal dalam meniru orang yang lebih tua”
(James Arthur Baldwin)**

**“Motivation is what gets you started. Habit is what keeps you going”
(Jim Rohn)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam,
2. Bapak dan Ibu beserta keluarga yang telah memberikan kasih sayang, doa,
dan segala pengorbanannya,
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Agama, Nusa, dan Bangsa.

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KAMPUNG RAMAH ANAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SD NEGERI BADRAN YOGYAKARTA

Oleh
Ajeng Ningtias Irianti Suwandi
NIM 1210824174

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui tingkat persentase persepsi terhadap Kampung Ramah Anak pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta, 2) mengetahui tingkat persentase motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta 3) mengetahui hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional ex-postfacto. Populasi penelitian ini sebanyak 62 siswa kelas IV, V, dan VI yang bertempat tinggal di lingkungan Kampung Ramah Anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen skala Kampung Ramah Anak dan skala motivasi belajar. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan validitas isi oleh ahli dan dilakukan uji coba yang selanjutnya dihitung validitas dan realibilitasnya menggunakan bantuan SPSS versi 22. Hasil uji validitas instrumen skala Kampung Ramah Anak sejumlah 15 butir soal dinyatakan gugur sehingga jumlah butir instrumen adalah 30 butir dengan realibilitas menunjukkan hasil 0,881, sedangkan instrumen skala motivasi belajar dinyatakan valid sebanyak 30 butir dengan realibilitas menunjukkan 0,857. Teknik analisis data dilakukan dengan uji korelasional *person product momen*.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak menunjukkan kategori sedang dengan nilai antara 19,82-25,3 sebesar 68,85 % yang didapat dari 42 siswa dari jumlah populasi sebanyak 62 siswa, 2) variabel motivasi belajar menunjukkan kategori sedang dengan nilai antara 87,94-106,72 sebesar 70,49 % yang didapat dari 43 siswa dari jumlah populasi sebanyak 62 siswa, 3) ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran. Hal tersebut didasarkan pada perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,360 pada proposi signifikansi $0,004 < 0,01$ yang membuat H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini diartikan jika persepsi terhadap Kampung Ramah Anak tinggi maka motivasi belajar juga tinggi, berlaku juga sebaliknya saat variabel bernilai rendah.

Kata Kunci: *persepsi, Kampung Ramah Anak, motivasi belajar, SD Negeri Badran Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir skripsi dengan judul “Hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun sebagai realisasi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Banu Setyo Adi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberi arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala SD Negeri Badran Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengambil data penelitian ini.

6. Kepala SD Negeri Kyai Mojo yang telah memberikan izin uji coba instrumen penelitian.
7. Bapak dan Ibu Ketua RW Kampung Badran yang telah memberikan informasi pelaksanaan Kampung Ramah Anak di kampung Badran.
8. Bapak dan Ibu Ketua RW 01 kampung Jlagran.
9. Kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian proposal skripsi ini. Semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Penulis,



Ajeng Ningtias Irianti Suwandi
NIM.12108241074

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Motivasi Belajar	
1. Motivasi.....	11
2. Belajar	13
3. Motivasi Belajar	16
B. Kajian tentang Persepsi Anak	
1. Pengertian Persepsi	22
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	22

C. Kajian Kampung Ramah Anak	
1. Lingkungan	24
2. Kampung Ramah Anak.....	29
D. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar	39
E. Penelitian yang Relevan	40
F. Kerangka Berpikir	41
G. Perumusan Hipotesis	43
H. Definisi Operasional	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Variabel Penelitian	45
C. Populasi Penelitian.....	46
D. Setting Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	
1. Uji Validitas	55
2. Uji Reliabilitas	57
B. Hasil Penelitian	
1. Analisis Deskriptif	59
a. Deskripsi Data Variabel Kampung Ramah Anak	60
b. Deskripsi Data Motivasi Belajar	64
2. Pengujian Hipotesis	66
C. Pembahasan	68
D. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Instrumen persepsi terhadap Kampung Ramah Anak sebelum Uji Coba.....	47
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Instrumen persepsi terhadap Kampung Ramah Anak setelah Uji Coba	49
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar sebelum Uji Coba	51
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar setelah Uji Coba	51
Tabel 5. Pedoman Pemberian Skor Instrumen Instrumen persepsi terhadap Kampung Ramah Anak	52
Tabel 6. Pedoman Pemberian Skor Motivasi Belajar	52
Tabel 7. Perhitungan Kategori	54
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	54
Tabel 9. Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Instrumen persepsi terhadap Kampung Ramah Anak	55
Tabel 10. Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar	57
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen persepsi terhadap Kampung Ramah Anak	58
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	59
Tabel 13. Pengkategorian.....	61
Tabel 14. Frekuensi Kategori Variabel Instrumen persepsi terhadap Kampung Ramah Anak	61
Tabel 15. Skor per sub variabel Instrumen Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak	62
Tabel 16. Pengkategorian.....	64
Tabel 17. Frekuensi Kategori Variabel Motivasi Belajar	64
Tabel 18. Skor Variabel Motivasi Belajar.....	65
Tabel 19. Hasil Uji Korelasi Instrumen persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dengan Motivasi Belajar	67

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	43
Gambar 2. Diagram Batang Variabel Instrumen persepsi terhadap Kampung Ramah Anak	61
Gambar 3. Diagram Batang skor per sub Variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak	63
Gambar 4. Diagram Batang Skor Indikator Motivasi Belajar.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Instrumen Uji Coba Penelitian	81
Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba	86
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	90
Lampiran 4. Pengantar Instrumen	96
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	97
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian	101
Lampiran 7. Analisis Data Penelitian.....	103
Lampiran 8. Foto-foto Penelitian	104
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian	105
Lampiran 10. Surat Keterangan telah Melakukan Uji Coba	107
Lampiran 11. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah anak yang cukup banyak. Berdasarkan data terakhir Badan Pusat Statistik hasil proyeksi sensus penduduk pada tahun 2010 dalam profil anak 2013 (2013:1) jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 243.840 juta jiwa. Sekitar 33,9% dari jumlah penduduk Indonesia adalah anak-anak. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Anak merupakan penerus dan pewaris generasi bangsa sehingga mereka memiliki peran penting dalam pembangunan. Generasi bangsa yang berkualitas dapat dihasilkan salah satunya dengan memenuhi hak-hak anak. Hak-hak anak yang harus dipenuhi menurut UU nomor 35 tahun 2014 diantaranya adalah hak bermain, berkreasi, berpartisipasi, berhubungan dengan orang tua bila dipisahkan, bebas beragama, bebas berkumpul dan bergaul, bebas berserikat, hidup dengan orang tua, hak atas kelangsungan hidup, hak tumbuh dan berkembang, hak memiliki identitas status kewarganegaraan, hak atas perlindungan hukum, hak asuh atau pengangkatan, hak atas pelayanan kesehatan, dan hak memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hak-hak tersebut didapat oleh anak melalui peran keluarga, masyarakat, pemerintah, dan sekolah.

Salah satu hak anak yang harus dipenuhi adalah memperoleh pendidikan dan pengajaran. Terpenuhi hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak dapat diketahui dari tercapainya tujuan pendidikan, seperti hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya motivasi belajar. Sardiman (2007: 40) menyatakan seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Hal tersebut merupakan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi.

Menurut Sardiman (2007: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Daya penggerak tersebut diperoleh dari dalam diri siswa melalui pengaruh lingkungan sekitarnya. Seperti yang dinyatakan Wlodkowski dan Jaynes (2004:24) bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh budaya, keluarga, sekolah dan diri anak. Selain guru di sekolah, keluarga dan lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh dalam motivasi belajar anak. Motivasi belajar yang tinggi sangat diperlukan oleh anak karena dengan motivasi belajar yang tinggi dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi belajar dapat berasal dari rumah atau dalam keluarga. Berdasarkan beberapa penelitian, orang tua memberi pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak. Wlodkowski dan Jaynes (2004: 27-28)

menyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dr. Clark menunjukkan bahwa keberhasilan belajar seorang anak didapat dari keluarga yang efektif. Salah satu ciri keluarga yang efektif adalah dengan menciptakan suasana rumah yang aman sebagai tempat untuk mendapatkan dukungan dan pengertian. Agar anak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka diperlukan kepedulian orang tua terhadap belajar anaknya di rumah maupun di sekolah sebagai bentuk dukungan dan pengertian orang tua. Selain itu, adanya lingkungan yang kondusif memungkinkan seorang anak dapat belajar dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung dengan kondisi keluarga yang bermasalah.

Pemerintah melalui program Kampung Ramah Anak berusaha melindungi hak-hak anak dan menyelesaikan permasalahan terkait kepentingan anak dengan mewujudkan Kota Layak Anak. Program Kampung Ramah Anak yang kini sedang dibangun di kota Yogyakarta merupakan program kerja Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai upaya pemenuhan hak anak. Berlandaskan pada UU nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak maka disusunlah kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan nomor 2 tahun 2009 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Kota Yogyakarta sebagai kota yang mendapat julukan Kota Pelajar turut peduli dengan hak-hak anak, agar anak-anak Indonesia khususnya Yogyakarta dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pelaksanaan Kampung Ramah Anak melibatkan semua pihak dalam melindungi dan memenuhi hak-hak anak. Orang tua dan masyarakat berusaha menciptakan lingkungan yang benar-benar ramah anak. Selain menciptakan lingkungan yang ramah anak, program Kampung Ramah Anak juga memiliki berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan untuk anak-anak dan penyuluhan untuk orang tua. Setiap kampung yang menjadi Kampung Ramah Anak diberi bantuan biaya oleh pemerintah guna menyelenggarakan kegiatan tersebut. Anak-anak di Kampung Ramah Anak diajak aktif bersosialisasi dengan bermain, belajar, dan mengikuti penyuluhan, hal tersebut juga didukung dengan fasilitas yang diberikan pemerintah.

Berdasarkan artikel yang diakses melalui www.layakanak.org, Pemerintah kota Yogyakarta hingga 14 Desember 2015 sudah membentuk 115 Kampung Ramah Anak. Dari jumlah tersebut, kampung Badran merupakan salah satu Kampung Ramah Anak yang ada di Kota Yogyakarta. Kampung Badran merupakan Kampung Ramah Anak yang pertama kali dirintis oleh pemerintah kota Yogyakarta sejak tahun 2011. Badran ditunjuk sebagai kampung percontohan program Kampung Ramah Anak oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Nama kampung Badran sudah tidak asing lagi ditelinga sebagian masyarakat Kota Yogyakarta karena letaknya berada ditengah kota. Kampung Badran merupakan lingkungan padat penduduk yang berada dibantaran sungai Winongo. Kampung Badran memiliki sejarah kelam dengan julukan “kampung hitam”, alasannya karena warga yang tinggal di kampung tersebut memiliki pekerjaan sebagai pencopet, pengamen, PSK dan aktivitas-aktivitas

negatif lainnya. Tidak heran jika di kampung Badran banyak ditemui anak yang tidak memiliki orang tua lengkap, tidak memiliki akta kelahiran dan bahkan mendapatkan perlakuan kasar dari orangtuanya di rumah. Hal tersebut mendorong Pemerintah Kota Yogyakarta khususnya Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak untuk menuntaskan permasalahan yang ada di kampung Badran dan mengembalikan citra positif kampung Badran melalui program Kampung Ramah Anak.

Tujuan Kampung Ramah Anak adalah menciptakan kondisi keluarga yang efektif dan lingkungan yang kondusif. Tujuan khusus Kampung Ramah Anak di kampung Badran dalam bidang pendidikan salah satunya adalah agar anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Tujuan tersebut dapat tercapai jika ketentuan dan indikator dalam pelaksanaan Kampung Ramah Anak benar-benar terpenuhi. Harapannya, kampung Badran sebagai Kampung Ramah Anak bukan hanya sekedar menjadi label namun benar-benar menciptakan lingkungan yang ramah anak. Jika semua pihak melaksanakan peran serta kewajibannya dengan benar dalam pelaksanaan program Kampung Ramah Anak maka akan tercipta lingkungan yang kondusif sehingga anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika kampung ramah anak hanya menjadi label maka anak terus berada dalam masalah yang dibawa dari rumah dan lingkungan tempat tinggal sehingga membuat motivasi belajar anak di sekolah rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2016 kampung Badran memiliki 4 RW yang terdiri dari RW 09, RW 10, RW 11, dan RW 12.

Empat RW tersebut semuanya merupakan Kampung Ramah Anak. Warga kampung Badran bekerjasama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan program Kampung Ramah Anak, yaitu dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Griya Mandiri dan PT Sarihusada. Banyak kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung program kampung ramah anak di Badran seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM), aturan Jam Belajar Masyarakat, kegiatan TPA, Bina Keluarga, Bank Sampah, PAUD Tumbuh Kembang Ceria, Kelompok belajar, Sanggar Anak dan Penyuluhan-penyuluhan untuk orang tua. Dibentuknya Forum Anak Kampung Badran juga untuk mendukung pelaksanaan kampung ramah anak di kampung Badran. Forum Anak Kampung Badran Patriot merupakan wadah kegiatan anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan Kampung Ramah Anak.

Kampung Ramah Anak Badran dinobatkan sebagai percontohan Kampung Ramah Anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fajar Kharisma (2015) dampak adanya kampung Ramah anak benar-benar dirasakan oleh sebagian warga Badran. Kampung Ramah Anak telah mampu mengurangi tindak kekerasan, eksploitasi, dan diskriminasi pada anak-anak di Kampung Badran. Memasuki wilayah kampung Badran kita akan menemukan plang-plang di sepanjang jalan yang bertuliskan hak-hak anak dan kewajiban orang tua. Tujuan pemasangan plang tersebut sebagai pengingat untuk orang tua mengenai hak-hak anak yang harus dipenuhi. Tidak hanya plang mengenai hak anak, terdapat juga plang yang berisi ilmu pengetahuan seperti materi sejarah tentang pahlawan, mengenal benua-benua, dan pengetahuan yang lain.

Sarana belajar dan bermain anak juga telah disediakan dikampung badran seperti perpustakaan, tempat bermain, dan kolam renang. Selain sarana belajar daan bermain di kampung Ramah Anak Badran juga terdapat sarana olahraga, sarana ibadah, dan sarana pendidikan.

Di Kampung Badran terdapat sarana pendidikan, salah satunya pada jenjang sekolah dasar yaitu SD Negeri Badran. SD Negeri Badran merupakan salah satu sekolah yang terletak di lingkungan kampung ramah anak. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2016, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa 80% siswa yang bersekolah di SD Negeri Badran bertempat tinggal di kampung Badran. Pelaksanaan program kampung ramah anak diharapkan dapat mendukung anak dalam meningkatkan semangat dan motivasi belajar. Namun pada kenyataannya masih ditemui beberapa kasus terkait motivasi belajar siswa. Menurut keterangan beberapa guru masih ada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran yaitu sekitar 30%. Saat observasi di sekolah juga ditemui beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran karena tidak membawa buku pelajaran dan alat tulis. Saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran masih banyak siswa yang berbicara sendiri. Data kehadiran pada semester ganjil juga menunjukkan angka ketidakhadiran yang cukup tinggi sebesar 28,5% pada bulan Agustus 2015 dan 12,23% pada bulan Desember 2015. Guru kelas 6 juga menyampaikan bahwa setelah pulang sekolah siswa-siswanya selalu menghabiskan waktu untuk bermain hal tersebut karena mayoritas orang tuanya sibuk bekerja sehingga anak kurang mendapatkan perhatian.

Lingkungan yang kondusif dan berpihak pada kepentingan anak idealnya membuat anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa masalah terkait motivasi belajar siswa SD Negeri Badran seperti yang telah dipaparkan diatas. Meninjau dari kasus tersebut. peneliti ingin mengetahui “adakah hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah yang muncul antara lain:

1. 30% siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran.
2. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena tidak membawa buku pelajaran dan alat tulis.
3. Angka ketidakhadiran siswa sebesar 28,5% pada bulan Agustus 2015 dan 12,23% pada bulan Desember 2015.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak.
5. Idealnya lingkungan yang kondusif dan berpihak pada kepentingan anak membuat anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun kenyataannya masih ditemui beberapa masalah terkait kurangnya motivasi belajar siswa di SD Negeri Badran.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian dipengaruhi banyak hal. Mengingat luasnya masalah yang dikaji, maka peneliti membatasi masalah tersebut

pada adakah hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian yang muncul dan ingin dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapakah tingkat persentase persepsi terhadap Kampung Ramah Anak pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta ?
2. Berapakah tingkat persentase motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta ?
3. Adakah hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat persentase persepsi terhadap Kampung Ramah Anak pada siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat persentase motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini bagi para siswa diharapkan dapat memberikan informasi manfaat dari penyelenggaraan program Kampung Ramah Anak.

b. Bagi Kepala Sekolah, Guru, Orang tua, dan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan gambaran bagi kepala sekolah, guru, orangtua, dan masyarakat mengenai manfaat lingkungan tempat tinggal dengan adanya Kampung Ramah Anak terhadap motivasi belajar siswa.

c. Bagi Pemerintah dan Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan pelaksanaan Kampung Ramah Anak hubungannya dengan motivasi belajar anak sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan penentuan kebijakan selanjutnya mengenai Kampung Ramah Anak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup jelas mengenai hubungan antara persepsi terhadap Kampung

Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Motivasi Belajar

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif. Gerungan (2004: 151) menyatakan motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut, seorang individu melakukan suatu aktivitas didasarkan pada sebuah alasan. Alasan tersebut disebut dengan dorongan. Dorongan dapat berasal dari mana saja, baik dari dalam diri seseorang maupun pengaruh dari luar.

Menurut Hamzah B. Uno (2006:9) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu agar lebih baik dari keadaan sebelumnya. Berdasarkan pernyataan Nana Syaodih (2009:61) motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Sardiman (2007:75) menyatakan motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak menyukainya, maka ia akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka itu.

Memahami beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud motivasi merupakan sebuah dorongan yang dipengaruhi oleh hal-hal yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar yaitu lingkungan

sekelilingnya untuk melakukan sesuatu agar tercapai sebuah tujuan. Dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang merupakan keinginan berbuat sesuatu tanpa pengaruh hal lain diluar dirinya. Dorongan berbuat sesuatu yang berasal dari luar merupakan pengaruh atau rangsangan yang diperoleh seseorang yang berasal dari berbagai pihak dan berbagai hal di sekitarnya.

2. Belajar

Saat kita belajar terjadi suatu proses penemuan dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Suyono dan Hariyanto (2011:9) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dengan belajar seorang individu dapat berproses untuk meningkatkan kualitas pada dirinya dengan memperoleh suatu ilmu baru. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam 3 aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal berbeda dinyatakan Thorndike dalam Uno (2010:11) mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Pengertian belajar menurut W.S. Winkel(2002) dalam Ahmad Susanto (2013:4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dalam lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

“Hamzah Uno (2010:21) menyimpulkan belajar dalam arti sempit ialah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah memperoleh

informasi yang disengaja. Belajar dalam arti yang luas, ialah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.”

Berdasarkan pengertian Belajar dari beberapa ahli, maka belajar adalah suatu proses interaksi seorang individu dengan lingkungan sekitarnya untuk mendapatkan suatu hal baru yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Proses belajar dapat berlangsung dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalyono (2009:55-60) menyatakan faktor yang mempengaruhi belajar ada 2, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar). Faktor Internal meliputi:

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan belajar. Bila sedang dalam keadaan tidak sehat seseorang akan kurang semangat untuk belajar. Hal tersebut disebabkan karena badan yang kurang sehat dan pikiran yang kurang segar akan lebih sulit untuk berkonsentrasi atau bekerja.

b. Intelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi pada umumnya lebih mudah dalam belajar dan hasilnya cenderung lebih baik, sedangkan orang yang memiliki intelegensi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam belajar.

c. Minat dan motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh benda atau mencapai tujuan yang diminati. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan belajar.

d. Cara Belajar

Cara belajar setiap orang berbeda-beda. Waktu belajar, teknik-teknik belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran, penyesuaian bahan belajar, dan suasana belajar perlu diperhatikan dalam belajar.

Faktor eksternal meliputi :

a. Keluarga

Pencapaian belajar anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga dan orang tua. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurangnya perhatian orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak dan tenang atau tidaknya situasi dalam rumah merupakan hal-hal dalam keluarga yang berpengaruh dalam belajar seorang anak.

b. Sekolah

Keberhasilan belajar anak di sekolah dipengaruhi beberapa hal seperti kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas serta perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, dan pelaksanaan tata tertib sekolah.

c. Masyarakat

Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak lebih giat dalam belajar. Sebaliknya apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah, dan pengangguran, hal tersebut akan mengurangi semangat belajar anak sehingga motivasi belajar kurang.

d. Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal seperti bangunan rumah yang rapat, lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas akan mempengaruhi kegairahan dalam belajar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan

tujuan dapat tercapai (Sardiman 2007:75). Pengertian motivasi belajar menurut Hamzah Uno (2010:23) adalah suatu dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal serupa disampaikan Wlodkowski dan Jaynes (2004: 11) yang menyatakan motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar.

Meninjau pengertian motivasi belajar menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam belajar yang dimiliki seseorang yang dipengaruhi oleh kemauan yang besar, baik berasal dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar seperti keluarga dan lingkungan agar tercapai tujuan belajar. Dorongan dalam belajar yang berasal dari dalam diri seseorang dan hal-hal diluar dirinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang disebut dengan faktor motivasi belajar.

Faktor motivasi belajar ada 2 yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor motivasi belajar yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ekstrinsik merupakan pengaruh dari luar. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsaangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Sardiman (2007: 89-91) menyatakan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfunksinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat,

disiplin, dan intelegensi. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Wlodkowski dan Jaynes (2004, 24-40) menyebutkan ada empat hal besar yang menjadi faktor motivasi belajar anak, yaitu kultur, keluarga, sekolah, dan diri anak itu sendiri. Penjelasan empat faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Kultur atau yang sering disebut juga dengan budaya merupakan faktor motivasi belajar karena kultur setiap kelompok etnik mempunyai nilai-nilai tersendiri tentang belajar. Sistem nilai yang dianut orang tua juga akan mempengaruhi keterlibatan orang tua secara mendalam dalam upaya-upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar seorang anak.
- b. Keluarga berdasarkan penelitian dan pengalaman, orangtua merupakan faktor utama dalam belajar anak. Penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Bloom dalam Reni Akbar-Hawadi (2001: 93) yang menunjukkan adanya keterlibatan langsung keluarga atau orang tua dalam belajar anak dapat mengarahkan anak dalam mencapai tujuan mereka dengan motivasi yang kuat karena dorongan-dorongan orang tua merupakan hal yang utama .
- c. Sekolah dalam hal ini guru merupakan orang yang paling mengerti dengan keadaan siswa di sekolah. Adapun ciri-ciri guru yang efektif dalam memotivasi, yaitu:

- 1) guru memberikan bahan pelajaran sesuai kapasitas muridnya,
 - 2) guru memberikan umpan balik bagi muridnya,
 - 3) guru memberikan tes yang adil,
 - 4) guru mampu bersikap empati, dan
 - 5) guru menjelaskan kriteria untuk membangkitkan nalar anak
- d. Diri Anak, didalam diri anak sudah terbentuk motivasi sendiri yang timbul tanpa pengaruh orang lain, seperti minat dalam suatu hal. Motivasi tersebut berupa dorongan yang kuat dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai atau kebutuhan yang memang harus dipenuhi. Contohnya anak tetap akan belajar meskipun tidak ada ulangan atau tugas, hal tersebut dikarenakan belajar merupakan kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian faktor-faktor motivasi belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berasal dari dalam diri dan luar seorang individu. Faktor motivasi yang sangat kuat dalam diri seorang berupa minat dan kebutuhan. Faktor motivasi yang berasal dari luar berupa kondisi keluarga, peran orang tua, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Faktor-faktor tersebut jika dalam keadaan baik maka akan membuat anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika faktor-faktor tersebut dalam kondisi yang tidak baik dalam mendukung belajar anak maka membuat motivasi belajar anak rendah.

Motivasi belajar dapat diketahui dan diukur dengan beberapa indikator. Berdasarkan pernyataan Hamzah B. Uno (2010:10) untuk

mengetahui motivasi belajar yang dimiliki anak dapat diketahui dengan indikator motivasi belajar yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan
- 6) adanya lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diuraikan mengenai indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil

Jika dalam belajar anak memiliki hasrat dan keinginan berhasil yang tinggi maka motivasi belajar anak tinggi. Namun, jika dalam belajar anak tidak bersemangat dan tidak memiliki tujuan atau keinginan maka motivasi belajar anak rendah.

- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Ketika seseorang belajar biasanya dipengaruhi oleh dorongan tertentu atau kebutuhan dalam belajar. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun sekitarnya seperti teman, guru, orang tua atau masyarakat. Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi. Jika anak merasa belajar adalah suatu kebutuhan maka anak cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi.

- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,

Anak dengan motivasi belajar tinggi atau apa harapan yang dimilikinya dan mau jadi apa dia nantinya. Dengan cita-cita

yang dimilikinya maka semangat anak untuk berusaha mewujudkannya akan lebih besar. Anak mengetahui bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk meraih cita-citanya.

4) adanya penghargaan dalam belajar

Pujian dan hadiah merupakan salah satu hal yang membuat anak termotivasi untuk belajar agar mendapatkannya. Adanya penghargaan dalam belajar sangat diperlukan untuk membuat anak memiliki motivasi belajar.

5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik sangat penting dalam proses belajar. Oleh karena itu inovasi dalam melaksanakan kegiatan belajar sangat diperlukan. Adanya kegiatan yang menyenangkan dan menarik membuat anak lebih termotivasi dalam belajar.

6) adanya lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor motivasi belajar anak. Adanya lingkungan yang nyaman, aman dan tenang akan lebih membuat anak senang dalam belajar dan dapat berkonsentrasi dengan baik. Lingkungan yang kondusif juga ditunjukkan dengan orang tua yang efektif. Jika orang tua selalu menciptakan lingkungan yang mendukung anak dalam belajar maka anak akan cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi.

B. Kajian tentang Persepsi Anak

1. Pengertian Persepsi

Menurut J.P Chaplin (2011:385) persepsi merupakan proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2010:99) persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus yang diteruskan melalui alat indra.

Persepsi merupakan interpretasi tentang apa yang diindrakan atau dirasakan (John W. Santrock, 2002:152). Desmita (2011:118) mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus atau rangsangan yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Desmita (2011:118) juga mengemukakan bahwa persepsi merupakan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tokoh-tokoh diatas maka persepsi adalah suatu respon dari adanya rangsangan dari lingkungan sekitar yang kemudian ditafsirkan menjadi sesuatu yang bermakna.

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi setiap orang berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Stimulus persepsi dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dalam diri individu sendiri.

Alex Sobur (2003: 452-455) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada 2, yaitu:

- 1) Faktor intern, meliputi kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, serta penerimaan diri.
- 2) Faktor ekstern, meliputi intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru.

Menurut Bimo Walgito (2010: 101) faktor-faktor persepsi yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi

Objek yang dipersepsi akan menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra, sehingga stimulus mempengaruhi persepsi.

- 2) Alat Indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra merupakan reseptor untuk menerima stimulus yang selanjutnya diteruskan ke syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke pusat susunan syaraf.

- 3) Perhatian

Perhatian merupakan sebuah bentuk konsentrasi pada sekumpulan objek, untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian.

Meninjau beberapa faktor-faktor persepsi yang disampaikan Alex Sobur dan Bimo Walgito maka persepsi dapat dipengaruhi dari dalam individu maupun dari luar individu. Persepsi merupakan aktivitas integrated dalam diri individu maka apa yang berpengaruh dari luar juga membuat yang ada didalam individu ikut aktif dalam persepsi. Faktor

persepsi dari dalam individu meliputi kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan umum, perhatian, alat indra dan sistem syaraf, serta penerimaan diri. Sedangkan faktor persepsi dari luar individu yaitu, meliputi objek yang dipersepsi atau stimulus, intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban, dan sesuatu yang baru.

C. Kajian Kampung Ramah Anak (KRA)

1. Lingkungan

Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika) dalam Ngalim Purwanto (2011:72) yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes. Sartain membagi lingkungan itu menjadi tiga bagian yaitu lingkungan alam atau luar, lingkungan dalam dan lingkungan sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diuraikan bahwa lingkungan alam ialah segala sesuatu yang ada di dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, dan hewan. Lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan fisik kita. Sedangkan yang dimaksud lingkungan sosial ialah semua orang atau manusia yang mempengaruhi kita. Jika dibandingkan dengan kedua macam lingkungan yang telah dibicarakan di muka, lingkungan alam dan lingkungan dalam maka lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang lebih besar terutama terhadap pertumbuhan

rohani dan pribadi anak. Macam-macam lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan Oemar Hamalik (2004:195-196) lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu. Lingkungan juga merupakan faktor belajar yang penting bagi seorang individu. Konteks lingkungan sebagai dasar pengajaran, pembelajaran atau pendidikan terdiri dari :

- 1) lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil,
- 2) lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya,
- 3) lingkungan alam meliputi sumber daya alam yang diberdayakan sebagai sumber belajar, dan
- 4) lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Menurut Oemar Hamalik (2004:196) suatu lingkungan sebagai pengajaran atau pendidikan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut.

- 1) Fungsi psikologis : stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat

menjadi stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti lingkungan mengandung maksud dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

- 2) Fungsi pedagogi, lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.
- 3) Fungsi instruksional, program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan menawarkan sumber daya dan ikatan sosial yang memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Lingkungan juga memiliki fungsi sebagai pengajaran atau pendidikan. Lingkungan yang baik akan berhasil menjalankan fungsinya dengan benar. Hubungannya dengan belajar anak, lingkungan yang baik dan kondusif dapat membuat anak nyaman dalam belajar sehingga anak akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang berada di lingkungan yang tidak kondusif.

Menurut Dekovic dan Buist 2000; Parke dan Buriel 2006 dalam Laura E. Berk (2012: 75) konteks lingkungan bagi perkembangan yaitu keluarga, masyarakat, sekolah, tempat kerja, keagamaan, dan pergaulan teman. Keluarga merupakan konteks terlama dan utama bagi

perkembangan. Dalam keluarga anak-anak belajar bahasa, keterampilan, nilai moral, dan sosial budaya. Keluarga merupakan tempat kembali untuk memperoleh informasi, bantuan, dan interaksi yang menyenangkan.

Dalam lingkungan keluarga terdapat peran orang tua terhadap anaknya. Perlakuan orang tua terhadap anak berpengaruh pada perilaku keseharian anak. Keluarga yang ramah dan lembut cenderung membuat anak menjadi anak yang penurut, sedangkan keluarga yang keras cenderung menghasilkan perilaku anak yang lebih suka memberontak. Menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004:28) didalam keluarga terdapat peran ayah dan ibu yang meliputi hal-hal seperti pengasuhan dan menjaga anak, memberikan afeksi dan perlindungan, memberikan rangsangan dan pendidikan.

Ciri-ciri orang tua yang efektif disebutkan Clarck dalam Wlodkowski dan Jaynes (2004:28) sebagai berikut:

- a. Adanya perasaan dapat mengatasi kehidupan. Orang tua yang efektif dapat mengasai diri dari permasalahan kehidupan. Meskipun dijerat permasalahan kemiskinan orang tua tetap akan memberikan penghargaan dan keyakinan dalam menatap keyakinan. Orang tua mampu mendengarkan problem anak dan anak tahu bahwa rumah adalah satu-satunya tempat yang aman untuk mendapatkan dukungan dan pengertian.

- b. Komunikasi terus-menerus dengan anak. Orang tua perlu menanamkan tanggung jawab pada anak untuk masuk ke sekolah secara rutin, menyimak guru dikelas dan berpartisipasi dalam kegiatan disekolah. Hal tersebut harus dikomunikasikan pada anak secara terus menerus.
- c. Adanya visi keberhasilan di masa depan. Orang tua harus menanamkan pada anak mengenai cita-cita keberhasilan dengan kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut dapat tercapai didukung dengan kehidupan spiritual dan sosial yang baik.
- d. Pandangan bahwa kerja keras adalah kunci keberhasilan. Orang tua yang efektif akan mengatakan bahwa usaha adalah kunci keberhasilan.
- e. Gaya hidup yang dikembangkan adalah aktif. Orang tua mendorong anak dalam lingkungan masyarakat sekitarnya.
- f. Memberikan tanggung jawab pada anak. Perlu adanya tanggung jawab dirumah sesuai dengan usia dan perkembangan anak.
- g. Orang tua memberikan pemahaman tentang aturan. Aturan yang ada dirumah diberlakukan secara konsisten agar menumbuhkan sikap disiplin pada anak.
- h. Secara konsisten melakukan kontak dengan guru-guru. Orang tua melakukan pemantauan kemajuan-kemajuan anaknya di sekolah pada guru. Kerjasama yang baik ini akan mendorong keberhasilan anak di sekolah.

- i. Menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual. Menanamkan nilai spiritual diyakini mampu memberikan rasa tenang dalam diri anak. Anak diyakini juga akan memiliki kekuatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya dan mampu mengatasi konflik serta stress yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, orang tua yang efektif merupakan faktor keberhasilan anak. Disebutkan keberhasilan anak di sekolah didapat dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar karena faktor kondisi keluarga yang efektif. Oleh karena itu lingkungan yang kondusif dan keluarga yang efektif merupakan faktor motivasi dalam belajar anak.

2. Kampung Ramah Anak (KRA)

Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 34 tahun 2015 tentang Rencana Aksi Daerah Pengembangan Kota Layak Anak Kota Yogyakarta tahun 2015-2019, Kampung Ramah Anak (KRA) adalah langkah awal yang dilakukan pemerintah kota Yogyakarta untuk mewujudkan kota layak anak. Kota layak anak adalah kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak. Layak yang dimaksud dalam kota layak anak adalah kondisi fisik dan non fisik suatu wilayah dimana aspek-aspek kehidupannya memenuhi

unsur-unsur yang diatur dalam Konvensi Hak Anak dan Undang-Undang Perlindungan Anak.

Menurut UNICEF *Innocenti Research Center* kata ramah anak berarti menjamin kondisi anak beserta haknya dalam menjalani kehidupan. Kampung Ramah Anak dapat didefinisikan sebagai tempat memberikan ruang interaksi agar masyarakat lebih mudah dalam sosialisasi dan pembangunan kesadaran mengenai hak-hak pada anak. Dengan demikian Ramah anak dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi Hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.

Laporan Akhir Kajian Pengembangan Kota Layak Anak Kota Yogyakarta (2012:113) menjelaskan bahwa Kampung ramah anak adalah satuan program yang dilakukan oleh warga yang tergabung dalam rukun kampung berupa usaha pemenuhan hak sipil anak untuk memberikan kesempatan tumbuh dan berkembang berdasarkan kondisi realistik menuju kampung yang mampu memberi kenyamanan, layak huni, dan layak kembang dengan dasar kesehatan, pendidikan serta perlindungan hukum berdasarkan inisiatif mandiri. Program ini dilaksanakan terintegrasi dengan kegiatan rukun wilayah dan rukun tetangga sebagai pemenuhan kebutuhan dasar hidup.

Memahami beberapa pengertian diatas maka Kampung Ramah Anak adalah lingkungan fisik maupun non fisik yang memberikan kenyamanan dan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak dalam

pemenuhan hak-hak anak. Tiga hal penting dalam Kampung Ramah Anak yang menjadi ciri khas pelaksanaannya yaitu lingkungan yang kondusif, keluarga yang efektif, dan kewajiban dalam memenuhi hak-hak anak. Lingkungan yang kondusif dan keluarga yang efektif sudah diterangkan dalam pembahasan sebelumnya. Adapun mengenai pemenuhan mengenai hak-hak anak akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan ini. Hak-hak anak yang harus dipenuhi menurut UU nomor 35 tahun 2014 diantaranya adalah hak bermain, berkreasi, berpartisipasi, berhubungan dengan orang tua bila dipisahkan, bebas beragama, bebas berkumpul dan bergaul, bebas berserikat, hidup dengan orang tua, hak atas kelangsungan hidup, hak tumbuh dan berkembang, hak memiliki identitas status kewarganegaraan, hak atas perlindungan hukum, hak asuh atau pengangkatan, hak atas pelayanan kesehatan, dan hak memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hak-hak tersebut didapat oleh anak melalui peran keluarga, masyarakat, pemerintah, dan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, Kampung Ramah Anak mengacu pada 5 kluster hak anak yaitu hak sipil dan hak kebebasan, hak mendapatkan lingkungan dan pengasuhan alternatif, hak mendapatkan kesehatan dasar serta kesejahteraan, hak mendapatkan pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya serta, hak mendapatkan perlindungan khusus. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak 5 kluster tersebut terbagi menjadi

beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan program Kampung Ramah Anak. Indikator dalam sub variabel Kampung Ramah Anak dapat digunakan untuk mengetahui pelaksanaan Kampung Ramah Anak apakah sudah baik atau masih kurang. 5 sub variabel Kampung Ramah Anak yang disebut dengan 5 kluster dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut.

a. Kluster kebebasan

1) Mendapatkan akta kelahiran

Setiap anak berhak memiliki akta kelahiran sebagai identitasnya. Menurut UU nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, akta kelahiran merupakan bukti asal-usul seorang anak sebagai bentuk identitasnya. Berdasarkan pengertian tersebut akta kelahiran digunakan sebagai identitas seorang anak agar diakui keberadaannya oleh negara. Orang tua ketika melahirkan seorang anak perlu mencatatkan peristiwa kelahiran anaknya di kantor catatan sipil karena hal tersebut merupakan hak seorang anak.

2) Tersedia informasi layak anak

Informasi layak anak merupakan suatu bentuk kemudahan dalam mengakses informasi yang layak di peroleh anak. Informasi tersebut bebas dari pelanggaran dan hal-hal berbahaya untuk anak seperti kekerasan, diskriminasi, rasialisme, ancaman, kebulgarian, kecabulan, atau ekspose atas

data/diri pribadi anak. Selain itu, bahan informasi yang disediakan sudah diperiksa dan ada pemantauan rutin. Fasilitas informasi layak anak yang dapat berupa pojok baca, taman cerdas, perpustakaan, layanan informasi daerah, dan sebagainya, yang menyediakan informasi sesuai kebutuhan dan usia anak.

3) Terdapat forum anak

Forum anak merupakan wadah untuk anak-anak berkumpul dan menyampaikan pendapat. Setiap kampung yang menjadi Kampung Ramah Anak memiliki forum anak agar kampungnya dapat berjalan dan berkembang dengan baik.

b. Kluster anak untuk mendapatkan lingkungan dan pengasuhan alternatif

1) Tersedia lembaga konsultasi bagi orang tua/keluarga tentang pengasuhan dan perawatan anak

Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pengasuhan dan perawatan yang benar dari orang tua. Namun dalam beberapa hal orang tua kurang memiliki pengalaman maupun ilmu dalam mengasuh anaknya sehingga sering terjadi berbagai kesalahan dalam mengasuh dan merawat anak. Oleh karena itu dengan adanya kampung ramah anak yang memprioritaskan kebutuhan anak sangat diperlukan adanya lembaga konsultasi bagi orang tua tentang pengasuhan dan perawatan anak.

c. Kluster anak untuk mendapatkan kesehatan dasar serta kesejahteraan

1) Anak dari keluarga miskin yang memperoleh akses peningkatan kesejahteraan

Keluarga miskin biasanya terhalang oleh biaya dalam mendapatkan fasilitas kesehatan dan kesejahteraan padahal setiap anak berhak mendapatkan kesehatan dasar dan kesejahteraan. Oleh karena itu, di kampung yang menjadi Kaampung Ramah Anak terdapat layanan kesehatan dasar dan kesejahteraan untuk keluarga miskin seperti jaminan kesehatan, bantuan gizi dan pangan, dan lain sebagainya.

2) Rumah tangga dengan akses air bersih

Setiap anak perlu mendapatkan akses air bersih dengan mudah, namun masih banyak anak dengan perekonomian yang sulit tidak bisa mendapatkan air bersih. Akibat kejadian tersebut akan berdampak pada kesehatan anak karena rentan dengan penyakit hal tersebut membahayakan untuk anak.

3) Tersedia kawasan tanpa rokok

Asap rokok sangat berbahaya dan tidak aman untuk anak oleh karena itu anak harus dihindarkan dari asap rokok. Orang tua yang mengerti akan hal tersebut tidak akan merokok di depan anaknya demi kepentingan anak. Lingkungan yang mementingkan kepentingan anak akan menghindarkan anak

dari bahaya asap rokok. Kampung Ramah Anak sangat memprioritaskan kebutuhan anak sehingga di kampung tersebut menciptakan kawasan tanpa rokok.

d. Kluster anak mendapatkan pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya serta

1) Wajib belajar pendidikan 12 (dua belas) tahun

Setiap anak berhak atas pendidikan, oleh karena itu semua pihak harus membantu dan mendukung anak dalam memperoleh pendidikan. Melalui program wajib belajar anak harus menyelesaikan pendidikannya setinggi mungkin atau paling tidak hingga jenjang sekolah menengah atas. Adanya program wajib belajar dimaksudkan untuk menanggulangi anak-anak yang putus sekolah.

2) Sekolah ramah anak

Sekolah yang ramah anak akan membuat anak nyaman berada di sekolah dan bersemangat untuk belajar. Sekolah ramah anak akan mementingkan kepentingan anak dan berusaha mengutamakan pemenuhan hak-hak anak. Selain itu, lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik benar-benar diciptakan lingkungan yang ramah untuk anak, ramah dalam hal ini artinya aman dan tidak membahayakan anak.

3) Tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah, yang dapat diakses semua anak

Berbagai kegiatan yang diadakan untuk anak dapat meningkatkan kecerdasan anak sehingga di perlukan fasilitas untuk mendukung kegiatan tersebut. Dalam Kampung Ramah Anak, anak akan di fasilitasi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar maupun bermain anak.

e. Kluster anak untuk mendapatkan perlindungan khusus.

- 1) Anak memerlukan perlindungan khusus dan memperoleh pelayanan

Perlindungan khusus merupakan bentuk perlindungan yang diberikan untuk anak-anak agar terlindungi dari berbagai bahaya. Anak juga perlu mendapatkan pelayanan dalam berbagai hal seperti pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan, layanan informasi, layanan bermain, layanan keamanan dan berbagai layanan yang lain yang dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak

- 2) Adanya mekanisme penanggulangan bencana yang memperhatikan kepentingan anak

Bencana merupakan hal yang mengerikan dan berbahaya bagi perkembangan anak sehingga perlu adanya penanggulangan bencana demi kepentingan anak. Anak perlu diajarkan cara yang dapat dilakukan untuk mencegah adanya bencana. Orng tua dan masyarakat perlu memiliki mekanisme dalam penanggulangan bencana.

3) Anak dibebaskan dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak

Pada masa kanak-kanak, anak masih senang bermain. Anak belum memiliki kewajiban untuk bekerja atau mencari uang karena anak merupakan tanggungan orang tua. Oleh karena itu, wilayah yang mementingkan kepentingan anak tidak akan membebankan anak dengan tugas-tugas berat seperti bekerja.

Suatu kampung dapat disebut dengan Kampung Ramah Anak jika memenuhi indikator-indikator diatas. Indikator tersebut dapat dilihat salah satunya dari program-program yang dilaksanakan di Kampung Ramah Anak. Adapun program yang dilaksanakan di setiap kampung berbeda-beda, namun berdasarkan program yang ada di beberapa Kampung Ramah Anak dapat disimpulkan beberapa program yang umum dilaksanakan sebagai berikut.

a. Peningkatan dan Penguatan Kapasitas

- 1) Outbond dan *training* motivasi.
- 2) Diskusi rutin pengurus Gugus Tugas Kampung Ramah Anak dan Forum Anak Kampung.

b. Pendampingan Pendidikan

- 1) Pengadaan perpustakaan/taman bacaan masyarakat.
- 2) Pengadaan majalah dinding sebagai wahana ekspresi anak.
- 3) Pengadaan *Alat Peraga Edukasi* PAUD.
- 4) Les belajar tambahan bagi anak sekolah.
- 5) Kunjungan museum dan tempat wisata berbasis pendidikan.

c. Pendampingan Budaya

- 1) *Dolanan Anak*
- 2) *Workshop* Seni untuk anak dan remaja (Musik, Tari, Teater, dll)
- 3) Aneka lomba
- 4) Gebyar anak

d. Pendampingan Kesehatan

- 1) Pelatihan kader PAUD, POSYANDU, PKK, BKB
- 2) Peningkatan gizi anak (PMT) melalui POSYANDU
- 3) Pemeriksaan gizi dan kesehatan anak
- 4) Sosialisai dan penyuluhan tentang bahaya rokok
- 5) Sosialisai dan penyuluhan tentang dampak buruk NAPZA
- 6) Sosialisai dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

e. Kampanye Hak-Hak Anak

- 1) Plangisasi Kampung Ramah Anak.
- 2) Pembuatan tanda hak-hak anak.
- 3) Mural ekspresi remaja sebagai media kampanye isu hak-hak anak.
- 4) Sarasehan hak-hak anak.

f. Jaringan

- 1) Kunjungan dan study banding Kampung Ramah Anak.
- 2) Membangun hubungan antar Kampung Ramah Anak di Yogyakarta dan wilayah lainnya.

g. Manajemen dan Operasional

- 1) Pengadaan sekretariat.
- 2) Pengadaan profil anak.
- 3) Pembuatan maket kampung dan peta demografi Kampung Ramah Anak.
- 4) Pengadaan area dan kelengkapan bermain anak.

D. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Masa kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 9 atau 10 tahun sampai 12 atau 13 tahun biasanya duduk di kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 Sekolah Dasar. Siswa kelas tinggi memiliki karakteristik tersendiri dan tentu berbeda dengan siswa kelas rendah. Adapun karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar menurut Ritta Eka Izzaty dkk (2008:116-117) sebagai berikut:

- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
- 2) Ingin tahu ingin belajar dan realistis
- 3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
- 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
- 5) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka siswa kelas tinggi sekolah dasar lebih tertarik dengan hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-

harinya. Siswa kelas tinggi mulai memiliki motivasi untuk mengetahui hal-hal baru dan akan bersemangat dalam belajar jika mempelajari salah satu pelajaran yang disukainya. Siswa kelas tinggi memiliki motivasi yang tinggi dalam meraih nilai karena nilai dijadikan ukuran dalam berprestasi. Siswa yang duduk di kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 biasanya mulai belajar bermain bersama dengan teman sebayanya dengan membentuk kelompok.

E. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Pasca Himawati (2013) yang berjudul “Kontruksi Sosial Kampung Ramah Anak: (Studi Fenomenologi atas Implementasi Program Kampung Ramah Anak di RW 11 Kampung Badran Yogyakarta). Hasil penelitian menyebutkan implementasi kampung ramah anak dikonstruksikan sebagai bentuk perubahan sosial yang terjadi di RW 11 sekaligus sebagai identitas sosial bagi wilayah RW 11 kampung Badran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Kharisma (2015) yang berjudul “Kampung Badran sebagai Kampung Ramah Anak untuk Mewujudkan Yogyakarta Kota Layak Anak”. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor dipilihnya Kampung Badran RW 11 sebagai Kampung Ramah Anak, diantaranya yaitu adanya potensi di Kampung Badran dikarenakan banyaknya program serta prestasi yang dimiliki. Dampak

positif adanya Kampung Ramah Anak di Kampung Badran yaitu mulai berkurangnya kasus kekerasan dan eksploitasi terhadap anak, keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan, muncul identitas baru sebagai kampung yang responsif terhadap permasalahan anak. Dampak negatifnya yaitu bertambahnya beban tugas anak anggota Patriot, selain harus mengerjakan tugas sekolah atau yang lainnya, mereka harus mengatur waktu untuk mempersiapkan kegiatan tiap bulannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Rahmayani yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 46 Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan uji koefisien korelasi didapatkan dari hasil perhitungan bahwa r_{xy} sebesar 0,6182 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan sosial dengan motivasi belajar siswa.

Dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan di atas ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian yang sudah ada yaitu salah satu variabel penelitian mengenai kampung ramah anak pada penelitian 1 dan 2. Sedangkan penelitian 3 memiliki persamaan variabel, yaitu variabel motivasi belajar dan persamaan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif korelasional.

F. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar memiliki 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor motivasi belajar yang berasal

dari dalam diri seseorang. Faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsaangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Aktivitas belajar yang lebih giat dan terlihat lebih bersemangat salah satunya didapat dari lingkungan yang kondusif. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal dalam motivasi belajar. Lingkungan dapat disebut sebagai lingkungan yang kondusif bagi anak jika di lingkungan tersebut semua pihak berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, tenang, ramah, dan mementingkan kepentingan anak.

Kampung ramah anak merupakan program Pemerintah Kota Yogyakarta dalam upaya mewujudkan Kota Layak Anak dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, keluarga yang efektif, dan pemenuhan hak-hak anak. Pelaksanaan program Kampung Ramah Anak akan berdampak pada terciptanya lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu, adanya program Kampung Ramah Anak memberikan dampak terciptanya pengasuhan orang tua yang lebih baik sehingga terbentuk keluarga yang lebih efektif. Adanya keluarga yang efektif dapat menjadi dorongan untuk anak dalam belajar sehingga motivasi belajar anak tinggi.

Salah satu tujuan Kampung Ramah Anak adalah untuk memenuhi hak-hak anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kampung Ramah secara otomatis akan meningkatkan pemenuhan hak-hak anak. Pemenuhan hak-hak anak membuat anak lebih baik sehingga kondisi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Jika persepsi terhadap Kampung Ramah Anak tinggi maka dalam pelaksanaan program kampung ramah anak telah berjalan dengan baik seharusnya hal tersebut juga akan membuat anak memiliki motivasi belajar yang tinggi karena faktor pendukung motivasi belajar telah terpenuhi dalam pelaksanaan program Kampung Ramah Anak.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

G. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Badran Yogyakarta.

H. Definisi Operasional

Berdasarkan paparan diatas mengenai variabel motivasi belajar dan variabel persepsi terhadap Kampung Ramah anak maka didapat definisi operasional sebagai berikut.

1. Motivasi Belajar adalah dorongan dalam belajar yang dimiliki seseorang yang dipengaruhi oleh kemauan yang besar, baik berasal dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar

agar tercapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar seseorang berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri dan luar seorang individu. Faktor motivasi yang sangat kuat dalam diri seorang berupa minat dan kebutuhan. Faktor motivasi yang berasal dari luar berupa kondisi keluarga, peran orang tua, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Faktor-faktor tersebut jika dalam keadaan baik maka akan membuat anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika faktor-faktor tersebut dalam kondisi yang tidak baik dalam mendukung belajar anak maka membuat motivasi belajar anak rendah.

2. Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah pandangan atau penilaian anak terhadap pelaksanaan Kampung Ramah Anak berupa pelaksanaan lingkungan fisik maupun non fisik yang sengaja diciptakan untuk kepentingan anak dalam pemenuhan hak-hak anak. Ciri khas pelaksanaan Kampung Ramah Anak yaitu lingkungan yang kondusif, keluarga yang efektif, dan kewajiban dalam memenuhi hak-hak anak. Apabila pelaksanaan Kampung Ramah Anak telah optimal dan berjalan dengan baik maka anak mempunyai persepsi yang positif terhadap Kampung Ramah Anak. Namun, apabila pelaksanaan Kampung Ramah Anak tidak optimal maka anak mempunyai persepsi yang negatif terhadap Kampung Ramah Anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian dimulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian sehingga tidak perlu dilakukan perlakuan. Penelitian ex-post facto dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian korelasi dan penelitian kausal komparatif. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi karena peneliti ingin mengetahui hubungan antarvariabel. Berdasarkan data yang digunakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala tersebut bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain, oleh karena itu variabel bersifat membedakan sehingga variabel harus memiliki nilai yang bervariasi. Menurut kedudukannya, variabel dapat dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap kampung ramah anak sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel pengganggu secara ketat.

C. Populasi Penelitian

Jumlah siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Badran berjumlah 77 siswa. Namun dari 77 siswa tersebut tidak dapat semuanya dijadikan populasi, karena hanya siswa yang tinggal di Kampung Ramah Anak yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang tinggal di Kampung Ramah Anak. Berdasarkan data yang ada, 62 siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Badran merupakan siswa yang bertempat tinggal di wilayah Kampung Ramah Anak. Berdasarkan data tersebut maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa kelas IV, V, dan VI yang tinggal di Kampung Ramah Anak.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Badran Kota Yogyakarta. SD Negeri Badran dipilih menjadi lokasi penelitian karena letaknya berada di daerah kampung ramah anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data adakah hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta, oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan skala psikologi.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dengan 45 butir soal untuk mengukur variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan 30 butir soal menggunakan skala motivasi belajar untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta. Namun setelah melalui tahap uji coba dan uji validitas, ada 15 butir soal untuk variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak yang gugur sehingga instrumen skala persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dalam penelitian ini hanya berisi 30 butir soal dan 30 butir soal untuk instrumen skala motivasi belajar.

1. Instrumen Skala persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

Penyusunan kisi-kisi instrumen untuk variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak mengacu pada indikator menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak. Adapun kisi-kisi skala persepsi terhadap Kampung Ramah Anak akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak Sebelum Uji Coba

Varibel	Sub Variabel	Indikator	Butir pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Instrumen Persepsi	Hak sipil dan Kebebasan	Mendapatkan akta kelahiran	1	2	2

terhadap Kampung Ramah Anak		Tersedia informasi layak anak	3, 5	4	3
		Terdapat forum anak	6, 8	7	3
	Lingkungan dan pengasuhan alternatif	Tersedia lembaga konsultasi bagi orang tua/keluarga tentang pengasuhan dan perawatan anak	9, 10	11	3
	Kesehatan dasar serta kesejahteraan	anak dari keluarga miskin memperoleh akses peningkatan kesejahteraan	13, 14	12	3
		Rumah tangga dengan akses air bersih	15	16, 17, 18	4
		Tersedia kawasan tanpa rokok	19	20	2
	Pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya	Wajib belajar pendidikan 12 tahun	21, 22, 24	23	4
		Sekolah ramah anak	25, 27, 28,30	26, 29	6
		tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah, yang dapat diakses semua anak.	31, 32, 33, 35, 36, 37	34	7
	Perlindungan khusus	anak memerlukan perlindungan khusus dan memperoleh pelayanan;	38, 39	-	2
		adanya mekanisme penanggulangan bencana yang	40, 42	41	3

		memperhatikan kepentingan anak; dan			
		persentase anak yang dibebaskan dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak.	44	43, 45	3

Setelah dilakukan uji coba dan dilakukan uji validitas reliabilitas maka didapat item pernyataan yang valid dan dapat digunakan dalam instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Instrumen Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak Setelah Uji Coba

Varibel	Sub Variabel	Indikator	Butir pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Instrumen Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak	Hak sipil dan Kebebasan	Mendapatkan akta kelahiran	1	2	2
		Tersedia informasi layak anak	3, 5	4	3
		Terdapat forum anak	6,	7	2
	Lingkungan dan pengasuhan alternatif	Tersedia lembaga konsultasi bagi orang tua/keluarga tentang pengasuhan dan perawatan anak	8	-	1
	Kesehatan dasar serta kesejahteraan	anak dari keluarga miskin memperoleh akses peningkatan kesejahteraan	-	9	1
		Rumah tangga dengan akses air bersih	10	11	2

Varibel	Sub Variabel	Indikator	Butir pernyataan		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
		Tersedia kawasan tanpa rokok	12	13	2
	Pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya	Wajib belajar pendidikan 12 tahun	14, 15	16, 17	4
		Sekolah ramah anak	19	18	2
		tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah, yang dapat diakses semua anak.	20, 21, 22, 24, 25	23	6
	Perlindungan khusus	anak memerlukan perlindungan khusus dan memperoleh pelayanan;	26	-	1
		adanya mekanisme penanggulangan bencana yang memperhatikan kepentingan anak; dan	27, 28	-	2
		persentase anak yang dibebaskan dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak.	-	29, 30	2

2. Instrumen Skala Motivasi Belajar

Penyusunan kisi-kisi instrumen variabel motivasi belajar mengacu pada indikator menurut Hamzah B. Uno. Adapun kisi-kisi skala motivasi belajar akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

Variabel	Indikator	Butir soal		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 3, 4, 5	2	5
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	7, 8, 10, 11	6, 9	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	12, 13, 14	15	4
	Adanya penghargaan dalam belajar	16, 17, 18	-	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	19, 20, 22	21, 23	5
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26, 27, 28, 30	24, 25, 29	7

Setelah dilakukan uji coba instrumen dan dilakukan uji validitas reliabilitas ternyata seluruh item soal dalam instrumen motivasi belajar dinyatakan valid atau dapat diterima, sehingga tidak ada item yang gugur. Adapun kisi-kisi skala motivasi belajar setelah dilaksanakan uji coba disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator	Butir soal		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 3, 4, 5	2	5
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	7, 8, 10, 11	6, 9	6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	12, 13, 14	15	4

	Adanya penghargaan dalam belajar	16, 17, 18	-	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	19, 20, 22	21, 23	5
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	26, 27, 28, 30	24, 25, 29	7

3. Penskoran Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala instrumen persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan skala motivasi belajar yang berisi pernyataan dengan jawaban dalam bentuk pilihan Checklist. Data yang didapatkan untuk instrumen Instrumen persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dalam bentuk angka 1 dan 0 dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Sedangkan, data yang didapatkan untuk instrumen motivasi belajar dalam bentuk angka 4, 3, 2 atau 1 dengan pilihan jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Pernyataan yang digunakan terdiri atas pernyataan favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang mendukung variabel, sedangkan pernyataan unfavorable merupakan pernyataan yang menentang variabel. Pedoman pemberian skor pada pernyataan-pernyataan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pedoman Pemberian Skor Instrumen Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

Alternatif Pilihan	Jenis Pernyataan	
	Bersifat Favorable	Bersifat Unfavorable
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel 6. Pedoman Pemberian Skor Instrumen Motivasi Belajar

Alternatif Pilihan	Jenis Pernyataan	
	Bersifat Favorable	Bersifat Unfavorable
Selalu	4	1

Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

4. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang dimuat oleh peneliti terlebih dahulu perlu dikaji validitas dan reliabilitasnya melalui suatu uji-coba. Hasil Uji Coba itu kemudian dianalisis tingkat reliabilitas dan validitasnya. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas empirik. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Dikonsultasikan dengan seorang ahli apakah instrumen tersebut sudah layak digunakan atau belum.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri Kyai Mojo yang merupakan sekolah dengan karakteristik atau ciri-ciri hampir sama dengan SDN Badran (lokasi penelitian) dengan jumlah responden 30 siswa. Dalam perhitungan validitas menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk menghitung setiap item.

Setelah instrumen diuji coba maka dapat dilakukan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha*. Menurut Husaini dan Purnomo (2012: 291) *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala likert.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel penelitian. Rumus yang digunakan meliputi perhitungan rerata (mean), median (me), modus (mo) dan simpangan baku.

Selanjutnya data yang didapat diinterpretasikan. Interpretasi data dalam penelitian ini menurut Saifudiin Azwar (2014: 149) dikategorikan menjadi tiga, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengkategorian didasarkan pada mean (rerata) dan nilai standar deviasi.

Tabel 7. Perhitungan Kategori

Rumus	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \times \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \times \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \times \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \times \sigma) \leq X$	Rendah

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian diuji dengan analisis statistik korelasi *product moment* (r). Nilai koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi, maka dilakukan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 8. Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2012:257)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji coba instrumen dalam penelitian ini di lakukan di SDN Kyai Mojo Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2016 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Setelah dilakukan uji coba instrumen, maka dapat dilakukan uji validitas dengan teknik korelasi *pearson product moment* menggunakan program SPSS versi 22. Jika hasil perhitungan menunjukkan hasil r_{hitung} lebih besar atau sama dengan $0,361 r_{tabel}$ (taraf kesalahan 5% dengan N 30) maka item pernyataan dinyatakan valid atau item tersebut dapat diterima, hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Setelah dilakukan perhitungan maka didapat data hasil validitas sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

No.Item	r_{xy}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
1	0,570	0,361	Diterima
2	0,632	0,361	Diterima
3	0,438	0,361	Diterima
4	0,374	0,361	Diterima
5	0,448	0,361	Diterima
6	0,535	0,361	Diterima
7	0,255	0,361	Gugur
8	0,337	0,361	Gugur
9	0,237	0,361	Gugur
10	0,393	0,361	Diterima
11	-0,008	0,361	Gugur
12	0,408	0,361	Diterima
13	0,480	0,361	Diterima
14	(b) konstan	0,361	Gugur
15	0,454	0,361	Diterima
16	0,622	0,361	Diterima
17	0,267	0,361	Gugur

No.Item	r_{xy}	r tabel (5%)	Keterangan
18	0,053	0,361	Gugur
19	0,427	0,361	Diterima
20	0,347	0,361	Gugur
21	0,441	0,361	Diterima
22	0,570	0,361	Diterima
23	0,622	0,361	Diterima
24	0,480	0,361	Diterima
25	0,306	0,361	Gugur
26	0,480	0,361	Diterima
27	0,337	0,361	Gugur
28	0,323	0,361	Gugur
29	0,230	0,361	Gugur
30	0,174	0,361	Gugur
31	0,491	0,361	Diterima
32	0,387	0,361	Diterima
33	0,525	0,361	Diterima
34	0,370	0,361	Diterima
35	0,515	0,361	Diterima
36	0,384	0,361	Diterima
37	0,000	0,361	Gugur
38	0,104	0,361	Gugur
39	0,430	0,361	Diterima
40	0,379	0,361	Diterima
41	0,257	0,361	Gugur
42	0,468	0,361	Diterima
43	0,671	0,361	Diterima
44	0,393	0,361	Diterima
45	0,396	0,361	Diterima

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 45 butir item pernyataan yang diujicobakan, diperoleh sejumlah 30 butir soal yang valid, sedangkan item yang gugur pada variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah nomor 7, 8, 9, 11, 14, 41, 38, 37, 28, 29, 30, 17, 18, 20, dan 25. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar diperoleh hasil validitas sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Validitas Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar

No.Item	r_{xy}	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,666	0,361	Diterima
2	0,424	0,361	Diterima
3	0,393	0,361	Diterima
4	0,532	0,361	Diterima
5	0,541	0,361	Diterima
6	0,647	0,361	Diterima
7	0,519	0,361	Diterima
8	0,599	0,361	Diterima
9	0,450	0,361	Diterima
10	0,578	0,361	Diterima
11	0,524	0,361	Diterima
12	0,558	0,361	Diterima
13	0,622	0,361	Diterima
14	0,577	0,361	Diterima
15	0,409	0,361	Diterima
16	0,462	0,361	Diterima
17	0,526	0,361	Diterima
18	0,538	0,361	Diterima
19	0,406	0,361	Diterima
20	0,467	0,361	Diterima
21	0,575	0,361	Diterima
22	0,363	0,361	Diterima
23	0,448	0,361	Diterima
24	0,608	0,361	Diterima
25	0,634	0,361	Diterima
26	0,477	0,361	Diterima
27	0,618	0,361	Diterima
28	0,545	0,361	Diterima
29	0,544	0,361	Diterima
30	0,638	0,361	Diterima

Berdasarkan table diatas maka 30 item pernyataan dalam instrumen motivasi belajar semuanya dikatakan valid atau dapat diterima sehingga tidak ada item yang gugur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen skala persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dalam penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha*.. Jika hasil

perhitungan lebih besar sama dengan 0,6 maka hasil uji coba dalam instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika hasil perhitungan lebih kecil dari 0,6 maka hasil uji coba dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji realibilitas dapat diliat pada tabel berikut

Tabel 11. Hasil Uji Reliabelitas Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	45

Hasil uji coba ini menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,881. Hasil uji coba instrumen dikatakan reliabel jika perhitungannya menunjukkan hasil 0,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen untuk variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak yang telah diujicobakan ini sangat reliabel karena 0,881 > 0,6 Selanjutnya untuk hasil reliabel uji coba instrumen motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	30

Hasil uji coba berdasarkan table tersebut menunjukkan nilai *alpha* sebesar 0,857. Hasil uji coba instrumen dikatakan reliabel jika perhitungannya menunjukkan hasil 0,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen untuk variabel motivasi belajar yang telah diujicobakan ini sangat reliabel karena menunjukkan angka 0,857 > 0,6.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Badran Yogyakarta pada tanggal 26 Maret 2016. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan populasi seluruh siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Badran yang tinggal di Kampung Ramah Anak yang terdiri dari 62 siswa, namun pada saat penelitian ada siswa yang tidak masuk sekolah, sehingga jumlah responden hanya mencapai 61 siswa.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas

tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta. Terdapat dua data dalam penelitian ini yaitu data mengenai persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar. Deskripsi data yang akan peneliti sajikan mengenai mean (M), median (Me), mode (Mo) dan simpangan deviasi (SD), disamping itu juga akan disajikan tabel frekuensi dan diagram dari masing-masing variabel. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Variabel Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

Data diperoleh dari instrumen skala persepsi terhadap Kampung Ramah Anak yang diberikan kepada responden dengan jumlah 61 siswa. Jumlah butir instrumen skala persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah 30 butir pernyataan dengan 2 alternatif pilihan jawaban yaitu ya atau tidak. Penskoran pernyataan *favorable* yaitu 1 untuk ya dan 0 untuk tidak. Sedangkan penskoran untuk pernyataan *unfavorable* yaitu 0 untuk ya dan 1 untuk tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dari skala yang disebarkan kepada 61 responden menunjukkan bahwa variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak diperoleh skor tertinggi sebesar 28 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai (X_{max}) sebesar $1 \times 30 = 30$ dan skor terendah sebesar 16 dari skor terendah yang mungkin dicapai (X_{min}) sebesar $0 \times 30 = 0$.

Selanjutnya, data variabel persepsi terhadap Kampung Rama Anak diolah menggunakan SPSS 22. Berdasarkan olah data yang dilakukan, diperoleh nilai mean sebesar 22,56 nilai median sebesar 23, nilai modus

sebesar 22 dan nilai standar deviasi sebesar 2,74. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Pengkategorian

No.	Rumus	Hasil	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0 \times s)$	$X < (22,56 - 1,0 \times 2,74)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0 \times s) < X < (\mu + 1,0 \times s)$	$(22,56 - 1,0 \times 2,74) < X < (22,56 + 1,0 \times 2,74)$	Sedang
3.	$(\mu + 1,0 \times s) < X$	$(22,56 + 1,0 \times 2,74) < X$	Tinggi

Tabel 14. Frekuensi kategori variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 19,82$	10	16,39	Rendah
2	$19,82 < X < 25,3$	42	68,85	Sedang
3	$25,3 < X$	9	14,76	Tinggi
Jumlah		61	100	

Berdasarkan tabel 14, data persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

Berdasarkan tabel dan diagram batang dapat diketahui variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak pada kategori sedang sebanyak 42 siswa (68,85%) dan kategori tinggi sebanyak 10 siswa (16,39%), dan kategori rendah sebanyak 9 siswa (14,76%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak pada siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Badran dikategorikan dalam kategori sedang.

Setelah data variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dideskripsikan secara keseluruhan, maka selanjutnya data dideskripsikan per sub variabel untuk mengetahui sub variabel yang memiliki skor tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak terbagi dalam lima sub variabel, yaitu hak sipil dan kebebasan, lingkungan dan pengasuhan alternatif, kesehatan dasar serta kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya, perlindungan khusus. Berikut adalah skor variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak.

Tabel 15. Skor per sub variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

No.	Sub variabel	Skor	Jumlah Item	Rata-rata	Presentase (%)
1.	Hak sipil dan kebebasan	318	7	45,4	18,26
2.	Lingkungan dan pengasuhan alternatif	61	1	61	24,55
3.	Kesehatan dasar serta kesejahteraan	234	5	46,8	18,83

4.	Pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya	491	12	40,92	16,47
5.	Perlindungan khusus	272	5	54,4	21,89
				248,52	100

Berdasarkan tabel 15 maka persentase skor per sub variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak disajikan pada diagram batang seperti berikut ini.



Gambar 3. Diagram batang skor per sub variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

Diagram batang tersebut menunjukkan skor sub variabel tertinggi persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah lingkungan dan pengasuhan alternatif dengan persentase 24,55%, sedangkan skor sub variabel terendah persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya dengan perolehan persentase sub variabel sebesar 16,47%.

b. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar

Data diperoleh dari instrumen skala motivasi belajar yang diberikan kepada responden dengan jumlah 61 siswa. Jumlah butir instrumen motivasi belajar adalah 30 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penskoran pada pernyataan yang bersifat *favorable* yaitu 4 untuk selalu, 3 untuk sering, 2 untuk jarang, dan 1 untuk tidak pernah. Sedangkan penskoran pada pernyataan yang bersifat *unfavorable* yaitu 1 untuk selalu, 2 untuk sering, 3 untuk jarang, dan 4 untuk tidak pernah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 61 responden menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 115 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai (X_{max}) sebesar $4 \times 30 = 120$ dan skor terendah sebesar 74 dari skor terendah yang mungkin dicapai (X_{min}) sebesar $1 \times 30 = 30$.

Selanjutnya, data variabel motivasi belajar diolah menggunakan SPSS 22. Berdasarkan olah data yang dilakukan, diperoleh nilai mean sebesar 97,33 nilai median sebesar 98, nilai modus sebesar 101 dan nilai standar deviasi sebesar 9,39. Dari data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dalam tabel berikut ini.

Tabel 16. Pengkategorian

No.	Rumus	Hasil	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0 \times s)$	$X < (97,33 - 1,0 \times 9,39)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0 \times s) \leq X < (\mu + 1,0 \times s)$	$(97,33 - 1,0 \times 9,39) \leq X < (97,33 + 1,0 \times 9,39)$	Sedang

3.	$(\mu + 1,0 \times) \times X$	$(97,33 + 1,0 \times 9,39) \times X$	Tinggi
----	--------------------------------	--------------------------------------	--------

Tabel 17. Frekuensi kategori variabel motivasi belajar

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 87,94$	10	16,39	Rendah
2	$87,94 \leq X < 106,72$	43	70,49	Sedang
3	$106,72 \leq X$	8	13,11	Tinggi
Jumlah		61	100	

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui motivasi belajar yang dimiliki siswa pada kategori sedang sebanyak 43 siswa (70,49%) dan kategori tinggi sebanyak 8 siswa (13,11%), dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (16,39%), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Badran dikategorikan dalam kategori sedang.

Setelah data variabel motivasi belajar dideskripsikan secara keseluruhan, maka selanjutnya data dideskripsikan per indikator untuk mengetahui indikator yang memiliki skor tertinggi dan terendah dalam penelitian ini. Variabel motivasi belajar terbagi dalam enam indikator, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berikut adalah skor variabel motivasi belajar.

Tabel 18. Skor variabel motivasi belajar

No.	Indikator	Skor	Total Item	Rata-rata	Persentase (%)
1.	adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	929	5	185,8	15,63
2.	adanya dorongan dan kebutuhan belajar,	1182	6	197	16,57
3.	adanya harapan dan cita-cita	914	4	228,5	19,22

	masa depan				
4.	adanya penghargaan dalam belajar	557	3	185,67	15,62
5.	adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	969	5	193,8	16,30
6.	adanya lingkungan belajar yang kondusif	1386	7	198	16,66
				1188,77	100

Berdasarkan tabel 18, maka persentase skor per indikator motivasi belajar siswa disajikan pada histogram seperti berikut ini.



Gambar 4. Diagram batang skor indikator motivasi belajar

Histogram di atas menunjukkan skor Indikator tertinggi dalam variabel motivasi belajar adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan dengan persentase 19,22%, sedangkan skor indikator terendah adalah adanya penghargaan dalam belajar dengan persentase 15,62%.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Rumusan hipotesis yang diujikan pada penelitian ini adalah “ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung

Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Badran Yogyakarta”. Uji korelasi *product moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Badran Yogyakarta. Namun sebaliknya apabila kriteria pengujian $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka (H_o) diterima yaitu tidak ada hubungan antara Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Badran

Penghitungan data dilakukan menggunakan bantuan komputer dengan *software* pengolah data statistik SPSS versi 22 dengan hasil berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Kampung Ramah Anak	Motivasi Belajar
Kampung Ramah Anak	Pearson Correlation	1	.360**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	61	61
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.360**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	61	61

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran Yogyakarta. Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi yang terjadi antara Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar dalam penelitian ini sebesar 0,360 dengan arah hubungan positif. Jika diinterpretasikan koefisien korelasi pada tabel 8, maka nilai korelasi antara Kampung Ramah Anak

dengan motivasi belajar sebesar 0,360 berada diantara 0,20-0,399 sehingga dikategorikan dalam kategori rendah.

C. Pembahasan

Hasil analisis deskripsi menunjukkan persentase variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak pada siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Badran dikategorikan dalam kategori sedang yaitu 68,85% hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Kampung ramah Anak di Kampung Ramah Anak tempat tinggal siswa kelas tinggi SDN Badran belum maksimal. Skor sub variabel tertinggi persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah lingkungan dan pengasuhan alternatif dengan persentase 25,7%, sedangkan skor sub variabel terendah persepsi terhadap Kampung Ramah Anak adalah pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya. Sub variabel pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya merupakan sub variabel yang terendah dengan 3 indikator, yaitu indikator wajib belajar pendidikan 12 tahun, sekolah ramah anak, dan tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah yang dapat diakses semua anak. Dari ketiga indikator tersebut terdapat 12 butir soal dengan 4 pernyataan untuk indikator wajib belajar 12 tahun, 2 pernyataan untuk indikator sekolah ramah anak dan 6 pernyataan dengan indikator tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah yang dapat diakses semua anak.

Perolehan skor terendah terdapat dalam indikator wajib belajar 12 tahun dengan 4 butir soal dengan pernyataan pertama yaitu orang tua membantu saya dalam menyiapkan peralatan sekolah, pernyataan kedua yaitu orang tua

mengarahkan saya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, pernyataan ketiga orang tua membiarkan saja ketika saya tidak masuk sekolah, dan pernyataan terakhir saya mendapat dukungan orang tua dalam kegiatan sekolah. Pernyataan tersebut memperoleh skor terendah disebabkan kurangnya perhatian dan kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak. Berdasarkan penuturan yang di sampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat di Kampung Ramah Anak, meskipun dengan adanya sekolah gratis hingga tingkat sekolah menengah atas namun hal tersebut tidak menjamin keberlangsungan pendidikan anak-anak karena orang tua berpikir meskipun pendidikan anak gratis namun masih ada biaya penunjang lain yang harus dikeluarkan seperti buku yang digunakan, transportasi anak ke sekolah, uang jajan anak, dan hal-hal lain yang tidak dapat dipenuhi orang tua. Selain itu, kesibukan orang tua juga menjadi alasan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

Indikator kedua dengan perolehan skor terendah yaitu sekolah ramah anak dengan pernyataan pertama bapak dan ibu guru akan memarahi saya jika saya mendapat nilai jelek dan pernyataan kedua saya diberi semangat untuk belajar oleh bapak dan ibu guru. Pernyataan tersebut memperoleh skor terendah dikarenakan meskipun SDN Badran terletak di sekitar Kampung Ramah Anak namun sekolah tersebut belum ditunjuk sebagai sekolah ramah anak, hal tersebut menjadi salah satu alasan rendahnya indikator sekolah ramah di SDN Badran.

Indikator ketiga tersedia fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, di luar sekolah yang dapat diakses semua anak dengan pernyataan pertama di kampung saya ada perpustakaan, pernyataan kedua terdapat fasilitas

bermain di lingkungan tempat tinggal saya yang dapat digunakan, pernyataan ketiga terdapat ruang terbuka hijau atau taman yang aman di lingkungan tempat tinggal saya, pernyataan keempat saya bermain di jalanan kampung, pernyataan kelima saya mengikuti kegiatan TPA yang ada di rumah, pernyataan keenam ada sanggar belajar di kampung saya. Pernyataan tersebut mendapat skor terendah karena, meskipun di Kampung Ramah Anak sudah di bangun fasilitas bermain dan beberapa kegiatan untuk anak namun keikutsertaan anak dalam kegiatan tersebut dan kurangnya anak mengoptimalkan penggunaan fasilitas bermain merupakan salah satu alasannya. Hal lain juga di sampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat di kampung Badran bahwa beberapa fasilitas bermain anak sudah rusak sehingga tidak dapat digunakan.

Diantara ketiga indikator tersebut, indikator sekolah ramah merupakan indikator terendah. Hal tersebut dapat dilihat pada butir nomor 18 dengan pernyataan bapak dan ibu guru akan memarahi saya jika saya mendapat nilai jelek. Pada pernyataan tersebut hanya di dapat skor 11 dengan kemungkinan skor tertinggi 61. Berdasarkan data tersebut, jika siswa mendapat nilai jelek maka siswa akan dimarahi oleh guru. Hal tersebut salah satu indikator sekolah yang tidak ramah terhadap anak karena yang dibutuhkan anak saat tidak dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan bukanlah kekerasan dalam bentuk verbal namun motivasi dan jalan keluar agar anak mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil persebaran variabel motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Badran dikategorikan dalam kategori sedang.yaitu 70,49%. Hasil

tertinggi penskoran indikator variabel motivasi belajar yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 19,22%, sedangkan skor terendah adalah indikator adanya penghargaan dalam belajar sebesar 15,62%.

Indikator adanya penghargaan dalam belajar tersusun dari 3 butir soal pernyataan yaitu pernyataan nomor 16 guru memberi pujian ketika saya berani menjawab pertanyaan di kelas meskipun jawaban saya salah, pernyataan nomor 17 yaitu guru memberikan nilai tambahan ketika saya berani menjawab pertanyaan di kelas, dan pernyataan pada nomor 18 yaitu orang tua saya memberi hadiah sehingga saya semangat belajar. Dari ketiga pertanyaan tersebut menghasilkan skor terendah dari jawaban responden. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penghargaan yang diberikan oleh guru maupun orang tua dalam memberikan apresiasi terhadap pencapaian belajar anak sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar. Padahal anak akan lebih termotivasi jika ada hadiah atau iming-iming yang di berikan meskipun terkadang hal tersebut berdampak negatif.

Hasil analisis hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran Yogyakarta adalah r_{hitung} sebesar 0,360 dengan hasil taraf signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran Yogyakarta. Oleh karena itu, siswa yang tinggal di Kampung Ramah Anak dengan kategori tinggi maka memiliki persepsi yang positif sehingga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang tinggal di Kampung Ramah Anak dengan

kategori rendah maka memiliki persepsi yang negatif sehingga cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah pula.

Nilai korelasi sebesar 3,60 menunjukkan tingkat korelasi yang rendah antara Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh adanya Kampung Ramah Anak karena banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti faktor internal yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan terdapat hubungan antara Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran. Hal tersebut dapat terjadi karena motivasi belajar seseorang dapat dipengaruhi dari faktor eksternal atau diluar dirinya. Wlodkowski dan Jaynes (2004: 24) menyebutkan ada empat hal besar yang menjadi faktor motivasi belajar anak, yaitu kultur, keluarga, sekolah, dan diri anak itu sendiri. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa memang motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat berasal dari berbagai hal. Keluarga, sekolah, dan budaya memiliki peran dalam membentuk motivasi belajar namun hal tersebut juga tidak lepas dari pengaruh diri anak itu sendiri. Seperti pada Kampung Ramah Anak, meskipun lingkungan tempat tinggal dan keluarga diciptakan dengan kondisi yang kondusif namun diri anak sendiri tetap memiliki sumbangan yang besar dalam mengoptimalkan motivasi belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran Yogyakarta, namun peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Saat pelaksanaan penelitian ada siswa yang tidak masuk sekolah, sehingga jumlah responden hanya 61 siswa dari populasi penelitian sejumlah 62 siswa.
2. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti mengetahui bahwa responden berasal dari beberapa kampung ramah anak dengan fokus pengembangan yang berbeda-beda. Ada RW dengan predikat Kampung Ramah Anak yang mengembangkan kesehatan lingkungan, ada RW lain yang mengembangkan kebudayaan dan kesenian dan ada juga yang fokus pada pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Variabel persepsi terhadap Kampung Ramah Anak menunjukkan kategori sedang dengan nilai antara 19,82-25,3 sebesar 68,85 % yang didapat dari 42 siswa dari jumlah populasi sebanyak 62 siswa.
2. Variabel motivasi belajar menunjukkan kategori sedang dengan nilai antara 87,94-106,72 sebesar 70,49 % yang didapat dari 43 siswa dari jumlah populasi sebanyak 62 siswa.
3. Hasil analisis hipotesis data penelitian mendapatkan nilai r hitung sebesar 0,360 pada proporsi signifikansi $0,004 < 0,01$ dan nilai koefisien korelasi bertanda positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi terhadap Kampung Ramah Anak dan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran Yogyakarta. Jika terdapat hubungan yang positif maka semakin tinggi persepsi anak terhadap pelaksanaan program Kampung Ramah Anak maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, demikian juga sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, siswa hendaknya lebih mengoptimalkan menggunakan hak-haknya sebagai anak di lingkungan Kampung Ramah Anak seperti memanfaatkan fasilitas-fasilitas Kampung Ramah Anak yang telah diberikan oleh pemerintah dan masyarakat. Siswa sebaiknya menggunakan fasilitas tersebut dengan baik dan harus ikut merawat dan menjaganya. Selain itu, siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan di Kampung Ramah Anak masing-masing karena itu akan memberikan dampak yang baik untuk anak.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Dalam pelaksanaan kampung ramah anak terdapat indikator sekolah ramah anak, dari data yang ada diperoleh persentase rata-rata sebesar 16,47%. Hal tersebut masih kurang optimal sehingga pihak sekolah dan guru harus benar-benar melaksanakan sekolah ramah dan lebih meningkatkan keramahan untuk anak sehingga anak merasa nyaman dan senang ke sekolah dan anak memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi untuk sekolah.

Hubungan pihak sekolah khususnya guru diharapkan dapat terjalin lebih baik lagi sehingga dapat mendukung pendidikan anak. Diharapkan, guru dan orang tua saling bekerjasama dan selalu melakukan komunikasi terkait sekolah anak agar anak-anak dapat menyelesaikan sekolahnya dengan baik. Selain itu, diharapkan guru lebih meningkatkan dalam upaya memberikan penghargaan terhadap belajar anak.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Masyarakat dan orang tua yang bertempat tinggal di Kampung Ramah Anak diharapkan terus aktif dalam menyelenggarakan kegiatan untuk kepentingan anak serta meningkatkan kualitas lingkungan dan pengasuhan agar tercipta lingkungan dan pengasuhan yang lebih baik lagi sehingga dapat mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Dengan adanya pendidikan gratis hingga tingkat menengah atas diharapkan juga mampu membuka pandangan orang tua terkait pendidikan. Sehingga wajib belajar 12 tahun dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh orang tua dan masyarakat karena tingkat kesadaran pendidikan orang tua dan masyarakat masih dirasa rendah.

4. Bagi Pemerintah dan Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Pemerintah dan Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak terus melakukan kontrol dan pengawasan terhadap pelaksanaan Kampung Ramah Anak di Badran, seperti pengecekan terhadap sarana dan prasarana bermain yang telah rusak di kampung Badran. Selain itu Adanya evaluasi pelaksanaan Kampung Ramah Anak juga perlu dilakukan agar Kampung Ramah Anak Badran dapat berkembang lebih baik lagi. Ditambah lagi perlu diadakan penyuluhan dan sosialisasi rutin terhadap orang tua dan masyarakat mengenai hak-hak anak agar orang tua dan masyarakat sadar akan hak-hak anak yang harus dipenuhi.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini responden berasal dari beberapa kampung ramah anak dengan fokus pengembangan yang berbeda-beda. Ada RW dengan predikat Kampung Ramah Anak yang mengembangkan kesehatan lingkungan, ada RW lain yang mengembangkan kebudayaan dan kesenian dan ada juga yang fokus pada pendidikan, hal tersebut diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Husaini dan Purnomo. (2012). *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. (2013). *Profil Anak 2013*. Jakarta: PT Desindo Putra Mandiri
- Laporan Akhir Kajian Pengembangan Kota Layak Anak Kota Yogyakarta* (2012:113)
- Laura. E. Berk. (2012). *Development Through The Lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (2009). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalm purwanto. (2011). *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurul Zuriah. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fajar Kharisma. (2015). *Kampung Badran sebagai Kampung Ramah Anak untuk Mewujudkan Yogyakarta Kota Layak Anak*. skripsi. Yogyakarta: UNY.

- Fitria Rahmayani “Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 46 Jakarta Timur” *skripsi*
- Ika Pasca Himawati. (2013). Kontruksi Sosial Kampung Ramah Anak: (Studi Fenomenologi atas Implementasi Program Kampung Ramah Anak di RW 11 Kampung Badran Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UGM
- John W. Santrock. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan nomor 2 tahun 2009 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2015 tentang Rencana Aksi Daerah Pengembangan Kota Layak Anak Kota Yogyakarta tahun 2015-2019
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes. (2004). *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ritta Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Saifudin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Diakses dari <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan.pdf>
- Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Diakses tanggal 5 Februari 2016 dari <http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-uu-ri-no-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak/>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak. Diakses melalui <http://www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun-2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perlindungan-anak/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Uji Coba Penelitian

SKALA PERSEPSI TERHADAP KAMPUNG RAMAH ANAK

Petunjuk Menjawab

1. Tulislah identitas kalian dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berikan tanda () pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya
3. Hasil jawaban kalian tidak berpengaruh terhadap nilai kalian.

Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :
 Alamat Tempat Tinggal :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengumpulkan salinan akta kelahiran jika diminta oleh guru		
2.	Saat mengurus hal-hal yang berkaitan dengan data diri, saya terhalang dengan kepemilikan akta kelahiran karena saya belum memilikinya		
3.	Saya mendapatkan berbagai informasi dari pojok baca dan perpustakaan yang ada di lingkungan tempat tinggal		
4.	Saya dapat menggunakan internet dengan mudah tanpa pengawasan orang tua		
5.	Saya menonton tayangan televisi didampingi orang tua		
6.	Saya ikut serta dalam kegiatan anak-anak yang diadakan di kampung		
7.	Saya belajar dan bermain sendirian di rumah		
8.	Pendapat saya dihargai dan didengarkan.		
9.	Orang tua saya mengikuti pertemuan ibu-ibu PKK di kampung		
10.	Di kampong tempat tinggal saya ada kegiatan perkumpulan orang tua		
11.	Orang tua akan marah jika saya melakukan kesalahan		
12.	Saya dipersulit ketika berobat di rumah sakit karena masalah biaya		
13.	Saya dibawa ke puskesmas ketika sakit		
14.	Saya makan dengan nasi, lauk, sayur, buah, dan susu		
15.	Keluarga saya rajin menguras bak mandi		

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
16.	Air dirumah saya keruh dan berbau		
17.	Saya menemukan jentik-jentik nyamuk di bak mandi rumah		
18.	Keluarga saya sering terkena diare dan gatal-gatal		
19.	Dirumah saya ada yang merokok		
20.	Terdapat plang yang bertuliskan kawasan bebas asap rokok di beberapa tempat yang ada di kampung saya		
21.	Orang tua membantu saya dalam menyiapkan peralatan sekolah		
22.	Orang tua mengarahkan saya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya		
23.	Orang tua saya membiarkan saja ketika saya tidak masuk sekolah		
24.	Saya mendapat dukungan orang tua dalam kegiatan sekolah		
25.	Saya merasa senang, aman, dan nyaman belajar di sekolah		
26.	Bapak dan Ibu Guru akan memarahi saya jika saya mendapat nilai jelek		
27.	Saya merasa dihargai oleh bapak dan ibu guru di sekolah		
28.	Saya diberi semangat untuk belajar oleh bapak dan ibu guru		
29.	Kamarmandi di sekolah berbau tidak sedap		
30.	Jajanan yang ada di lingkungan sekolah bersih dan sehat		
31.	Di kampung saya ada perpustakaan		
32.	Terdapat fasilitas bermain di lingkungan tempat tinggal saya yang dapat digunakan		
33.	Terdapat ruang terbuka hijau atau taman di lingkungan tempat tinggal		
34.	Saya bermain di jalanan kampung		
35.	Saya mengikuti kegiatan TPA yang ada di rumah		
36.	Ada sanggar belajar di kampung saya		
37.	Ada sanggar kreatif anak di kampung saya		
38.	Di jalan kampung saya terdapat polisi tidur		
39.	Di jalan kampung saya terdapat plang yang berisi peringatan untuk hati-hati berkendara karena banyak anak-anak		

40.	Saya mengikuti pelatihan tentang penanggulangan bencana		
41.	Saya membuang sampah di sungai		
42.	Di lingkungan tempat tinggal saya dilakukan penyemprotan nyamuk demam berdarah		
43.	Orang tua membiarkan saya melakukan tugas-tugas berat		
44.	Saya harus bekerja sepulang sekolah untuk mencari uang		
45.	Kebutuhan hidup saya ditanggung orang tua		

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Menjawab

1. Tulislah identitas kalian dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berikan tanda () pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya
3. Hasil jawaban kalian tidak berpengaruh terhadap nilai kalian.
4. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat kalian jawab dengan 4 kriteria jawaban.
 - a. **Selalu** jika pernyataan tersebut terus menerus dilakukan
 - b. **Sering** jika pernyataan tersebut dilakukan tetapi tidak terus menerus
 - c. **Jarang** jika pernyataan tersebut hanya sesekali dilakukan
 - d. **Tidak pernah** jika pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :
 Alamat Tempat Tinggal :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya bersemangat untuk berangkat ke sekolah				
2	Saya mengerjakan tugas semampunya				
3	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran di kelas				
4	Saya berusaha mendapatkan peringkat 1 di kelas				
5	Saya akan bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum saya pahami				
6	Saya belajar saat akan ulangan saja				
7	Saya memiliki rasa ingin tahu terhadap materi baru yang disampaikan guru				
8	Saya akan mempelajari materi pelajaran yang besok akan diajarkan				
9	Saya tidur di kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung				
10	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
11	Saya membuat jadwal belajar dirumah				
12	Saya belajar dengan baik agar dapat melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya				
14	Saya belajar agar cita-cita saya terwujud				
15	Saya hanya perlu menyelesaikan sekolah hingga tamat SD				
16	Guru memberi pujian ketika saya berani menjawab pertanyaan di kelas meskipun jawaban saya salah				
17	Guru memberikan nilai tambah ketika saya berani menjawab pertanyaan di kelas				
18	Orang tua saya memberi hadiah sehingga saya semangat belajar				
19	Guru menggunakan alat peraga saat menjelaskan materi pelajaran agar mudah saya pahami				
20	Saya senang belajar di sekolah karena guru saya menyenangkan				
21	Saya mengantuk jika dikelas hanya mendengarkan guru bercerita				
22	Penjelasan guru terhadap materi pelajaran dapat saya pahami dengan baik				
23	Kegiatan belajar di sekolah hanya dilaksanakan di dalam kelas saja				
24	Belajar di rumah membuat saya bosan dan mengantuk karena rumah sempit dan panas				
25	Jika dirumah saya tidak bisa konsentrasi belajar karena mendengar orang tua saya berdebat				
26	Saya malas belajar di rumah karena tidak ada yang mengajari				
27	Ketika saya belajar, televisi di rumah saya dimatikan				
28	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar				
29	Saya sulit belajar di kelas karena kelas terlalu ramai				
30	Saya belajar di tempat yang bersih, terang, dan nyaman				

Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba

Skor Hasil Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar																																
Responden	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26	b27	b28	b29	b30	Jumlah	
1	4	1	3	4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	100	
2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	114	
3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	113	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	114	
5	4	1	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	1	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	2	3	4	4	3	91	
6	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	105	
7	4	1	4	4	4	1	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	1	3	2	4	4	3	4	4	4	1	4	2	4	4	94	
8	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	3	1	4	4	4	4	101	
9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	109	
10	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	1	4	2	3	3	1	4	3	3	2	1	4	4	4	93	
11	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	1	4	3	4	1	3	3	3	2	4	3	1	1	3	3	2	3	3	4	3	89	
12	4	1	2	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	98	
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	109	
14	4	1	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	98	
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	112	
16	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	4	1	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	92	
17	3	1	3	4	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	1	2	2	2	1	4	4	4	3	3	2	4	4	2	85	
18	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	103	
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	107	
20	3	1	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	95	
21	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	111	
22	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	4	3	69	

23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	1	3	4	2	4	107
24	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	112
25	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	104
26	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
27	4	1	2	4	2	2	2	3	1	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	95
28	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	106
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	114
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	117

Skor Hasil Uji Coba Instrumen Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak

R e s	b 1	b 2		b 3	b 4	b 5	b 6	b 7	b 8	b 9	b 1 0	b 1 1	b 1 2	b 1 3	b 1 4	b 1 5	b 1 6	b 1 7	b 1 8	b 1 9	b 2 0	b 2 1	b 2 2	b 2 3	b 2 4	b 2 5	b 2 6	b 2 7	b 2 8	b 2 9	b 3 0	b 3 1	b 3 2	b 3 3	b 3 4	b 3 5	b 3 6	b 3 7	b 3 8	b 3 9	b 4 0	b 4 1	b 4 2	b 4 3	b 4 4	b 4 5	Ju mla h		
1.	1	0		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
2.	1	1		0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
3.	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	33
4.	1	1		0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	18
5.	1	1		1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34	
6.	1	1		0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33	
7.	0	0		0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	15
8.	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
9.	1	1		0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	
1 0.	1	1		1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	35	
1 1.	1	1		1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	37	
1 2.	1	1		1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
1	1	1		1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	31	

[illegible]

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil Validitas Instrumen Persepsi terhadap Kampun Ramah Anak

		Jumlah
Item_1	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Item_2	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item_3	Pearson Correlation	.438*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
Item_4	Pearson Correlation	.374*
	Sig. (2-tailed)	,042
	N	30
Item_5	Pearson Correlation	.448*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
Item_6	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
Item_7	Pearson Correlation	,255
	Sig. (2-tailed)	,173
	N	30
Item_8	Pearson Correlation	,337
	Sig. (2-tailed)	,068
	N	30
Item_9	Pearson Correlation	,237
	Sig. (2-tailed)	,207
	N	30
Item_10	Pearson Correlation	.393*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
Item_11	Pearson Correlation	-,008
	Sig. (2-tailed)	,968
	N	30
Item_12	Pearson Correlation	.408*
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	30
Item_13	Pearson Correlation	.480**

	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
Item_14	Pearson Correlation	. ^c
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
Item_15	Pearson Correlation	.454 [*]
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	30
Item_16	Pearson Correlation	.622 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item_17	Pearson Correlation	,267
	Sig. (2-tailed)	,155
	N	30
Item_18	Pearson Correlation	,053
	Sig. (2-tailed)	,781
	N	30
Item_19	Pearson Correlation	.427 [*]
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	30
Item_20	Pearson Correlation	,347
	Sig. (2-tailed)	,061
	N	30
Item_21	Pearson Correlation	.441 [*]
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	30
Item_22	Pearson Correlation	.570 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Item_23	Pearson Correlation	.622 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item_24	Pearson Correlation	.480 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30
Item_25	Pearson Correlation	,306
	Sig. (2-tailed)	,100
	N	30
Item_26	Pearson Correlation	.480 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	30

Item_27	Pearson Correlation	,337
	Sig. (2-tailed)	,068
	N	30
Item_28	Pearson Correlation	,323
	Sig. (2-tailed)	,081
	N	30
Item_29	Pearson Correlation	,230
	Sig. (2-tailed)	,221
	N	30
Item_30	Pearson Correlation	,174
	Sig. (2-tailed)	,357
	N	30
Item_31	Pearson Correlation	,491**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
Item_32	Pearson Correlation	,387*
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	30
Item_33	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
Item_34	Pearson Correlation	,370*
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	30
Item_35	Pearson Correlation	,515**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	30
Item_36	Pearson Correlation	,384*
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	30
Item_37	Pearson Correlation	,000
	Sig. (2-tailed)	1,000
	N	30
Item_38	Pearson Correlation	,104
	Sig. (2-tailed)	,584
	N	30
Item_39	Pearson Correlation	,430*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	30
Item_40	Pearson Correlation	,379*
	Sig. (2-tailed)	,039

	N	30
Item_41	Pearson Correlation	,257
	Sig. (2-tailed)	,170
	N	30
Item_42	Pearson Correlation	.468**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
Item_43	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item_44	Pearson Correlation	.393*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	30
Item_45	Pearson Correlation	.396*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	30
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Hasil Uji iReliabilitas Persepsi Anak terhadap Kampung Ramah Anak
Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	45

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

	Jumlah
Item_1	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
Item_2	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N

Item_3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.393* ,032 30
Item_4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.532** ,002 30
Item_5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.541** ,002 30
Item_6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.647** ,000 30
Item_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.519** ,003 30
Item_8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.599** ,000 30
Item_9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.450* ,013 30
Item_10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.578** ,001 30
Item_11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.524** ,003 30
Item_12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.558** ,001 30
Item_13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.622** ,000 30
Item_14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.577** ,001 30
Item_15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.409* ,025 30
Item_16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.462* ,010

	N	30
Item_17	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
Item_18	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
Item_19	Pearson Correlation	.406*
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	30
Item_20	Pearson Correlation	.467**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	30
Item_21	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
Item_22	Pearson Correlation	.363*
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	30
Item_23	Pearson Correlation	.448*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	30
Item_24	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item_25	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item_26	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	30
Item_27	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Item_28	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
Item_29	Pearson Correlation	-.544**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
Item_30	Pearson Correlation	.638**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	30

Yogyakarta, Maret 2016

Kepada
Siswa/siswi
SD Negeri Badran Yogyakarta

Dengan Hormat,

Syukur alhamdulillah semoga senantiasa kita panjatkan atas segala anugrah yang telah diberikan kepada kita semua. Pada kesempatan kali ini perkenankanlah saya mohon kesediaan adik-adik untuk mengisi instrumen skala penelitian seperti yang telah dilampirkan.

Pada saat ini peneliti sedang menyusun penelitian dengan judul “Hubungan Kampung Ramah Anak dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Badran.” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir skripsi. Dengan penelitian ini tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik saat ini.

Tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan adik-adik. Oleh karena itu, kelengkapan dan kejujuran jawaban dari adik-adik sangat berguna bagi penelitian ini.

Demikian surat pengantar ini, atas kesediaan adik-adik untuk kelengkapan dan kejujuran jawaban yang diberikan penulis mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Ajeng Ningtias Irianti Suwandi

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

SKALA PERSEPSI TERHADAP KAMPUNG RAMAH ANAK

Petunjuk Menjawab

1. Tulislah identitas kalian dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berikan tanda () pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya
3. Hasil jawaban kalian tidak berpengaruh terhadap nilai kalian.

Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :
 Alamat Tempat Tinggal :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengumpulkan salinan akta kelahiran jika diminta oleh guru		
2.	Saat mengurus hal-hal yang berkaitan dengan data diri, saya terhalang dengan kepemilikan akta kelahiran karena saya belum memilikinya		
3.	Saya mendapatkan informasi dari pojok baca dan perpustakaan kampung yang ada di lingkungan tempat tinggal		
4.	Saya dapat menggunakan internet dengan mudah tanpa pengawasan orang tua		
5.	Saya menonton tayangan televisi didampingi orang tua		
6.	Saya ikut serta dalam kegiatan anak-anak yang diadakan di kampung		
7.	Pendapat saya dihargai dan didengarkan.		
8.	Ada kegiatan perkumpulan orang tua di kampung		
9.	Saya dipersulit ketika berobat di rumah sakit karena masalah biaya		
10.	Keluarga saya rajin menguras bak mandi		
11.	Air dirumah saya keruh dan berbau		
12.	Di rumah saya ada yang merokok		
13.	Di kampung saya terdapat plang bertuliskan kawasan bebas asap rokok		
14.	Orang tua membantu saya dalam menyiapkan peralatan sekolah		
15.	Orang tua mengarahkan saya untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya		

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
16.	Orang tua saya membiarkan saja ketika saya tidak masuk sekolah		
17.	Saya mendapat dukungan orang tua dalam kegiatan sekolah		
18.	Bapak dan Ibu Guru akan memarahi saya jika saya mendapat nilai jelek		
19.	Saya diberi semangat untuk belajar oleh bapak dan ibu guru		
20.	Di kampung saya ada perpustakaan		
21.	Terdapat fasilitas bermain di lingkungan tempat tinggal saya yang dapat digunakan		
22.	Terdapat ruang terbuka hijau atau taman yang aman di lingkungan tempat tinggal saya		
23.	Saya bermain di jalanan kampung		
24.	Saya mengikuti kegiatan TPA yang ada di rumah		
25.	Ada sanggar belajar di kampung saya		
26.	Di jalan kampung saya terdapat plang yang berisi peringatan untuk hati-hati dalam berkendara karena banyak anak-anak		
27.	Saya mendapatkan pelatihan tentang penanggulangan bencana		
28.	Di lingkungan tempat tinggal saya dilakukan penyemprotan nyamuk demam berdarah		
29.	Orang tua membiarkan saya melakukan tugas-tugas berat		
30.	Saya harus bekerja sepulang sekolah untuk mencari uang		

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Menjawab

1. Tulislah identitas kalian dengan lengkap sebelum mengisi angket ini.
2. Berikan tanda () pada kolom yang ada di samping pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya
3. Hasil jawaban kalian tidak berpengaruh terhadap nilai kalian.
4. Pernyataan dalam instrumen penelitian ini dapat kalian jawab dengan 4 kriteria jawaban.
 - a. **Selalu** jika pernyataan tersebut terus menerus dilakukan
 - b. **Sering** jika pernyataan tersebut dilakukan tetapi tidak terus menerus
 - c. **Jarang** jika pernyataan tersebut hanya sesekali dilakukan
 - d. **Tidak pernah** jika pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Alamat Tempat Tinggal :

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya bersemangat untuk berangkat ke sekolah				
2	Saya mengerjakan tugas semampunya				
3	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran di kelas				
4	Saya berusaha mendapatkan peringkat 1 di kelas				
5	Saya akan bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum saya pahami				
6	Saya belajar saat akan ulangan saja				
7	Saya memiliki rasa ingin tahu terhadap materi baru yang disampaikan guru				
8	Saya akan mempelajari materi pelajaran yang besok akan diajarkan				
9	Saya tidur di kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung				
10	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah				
11	Saya membuat jadwal belajar di rumah				

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
12	Saya belajar dengan baik agar dapat melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya				
13	Saya belajar untuk mengembangkan potensi yang saya miliki				
14	Saya belajar agar cita-cita saya terwujud				
15	Saya cukup menyelesaikan sekolah hingga tamat SD				
16	Guru memberi pujian ketika saya berani menjawab pertanyaan di kelas meskipun jawaban saya salah				
17	Guru memberikan nilai tambah ketika saya berani menjawab pertanyaan di kelas				
18	Orang tua saya memberi hadiah sehingga saya semangat belajar				
19	Guru menggunakan alat peraga saat menjelaskan materi pelajaran				
20	Saya senang belajar di sekolah karena guru saya menyenangkan				
21	Saya mengantuk jika dikelas hanya mendengarkan guru bercerita				
22	Penjelasan guru terhadap materi pelajaran dapat saya pahami dengan baik				
23	Kegiatan belajar di sekolah hanya dilaksanakan di dalam kelas saja				
24	Belajar di rumah membuat saya bosan dan mengantuk karena rumah sempit dan panas				
25	Jika dirumah saya tidak bisa konsentrasi belajar karena mendengar orang tua saya berdebat				
26	Saya malas belajar di rumah karena tidak ada yang mengajari				
27	Ketika saya belajar televisi di rumah saya dimatikan				
28	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar				
29	Saya sulit belajar di kelas karena kelas terlalu ramai				
30	Saya belajar di tempat yang bersih, terang, dan nyaman				

Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

Data Hasil Penelitian

Responden	X	Y
1	25	102
2	18	95
3	24	106
4	21	95
5	23	82
6	18	97
7	17	95
8	22	98
9	18	82
10	18	102
11	21	100
12	20	80
13	23	110
14	19	102
15	22	106
16	20	85
17	19	100
18	22	90
19	22	90
20	20	74
21	22	110
22	26	87
23	25	101
24	21	91
25	24	97
26	24	77
27	22	105
28	24	106
29	22	80
30	20	101
31	23	102
32	24	96
33	22	104
34	27	95
35	24	110
36	25	107

37	19	91
38	23	101
39	28	108
40	24	87
41	19	94
42	24	95
43	22	101
44	25	106
45	25	105
46	26	88
47	23	94
48	22	92
49	23	89
50	16	93
51	27	114
52	26	98
53	24	101
54	25	114
55	26	106
56	26	104
57	24	93
58	24	100
59	20	87
60	22	101
61	26	115

Lampiran 7. Analisis Data Penelitian

Statistics

VAR00001

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		22,56
Median		23,00
Mode		22 ^a
Sum		1376

Statistics

Y

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		97,3279
Median		98,0000
Mode		101,00
Std. Deviation		9,39099
Sum		5937,00

Correlations

		Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak	Motivasi Belajar
Persepsi terhadap Kampung Ramah Anak	Pearson Correlation	1	.360**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	61	61
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.360**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	61	61

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8. Foto-foto Penelitian



Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id



Nomor : 2001/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 Maret 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ajeng Ningtias Irianti Suwandi
NIM : 12108241074
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Celeban UH III/470 Rt.23 Rw.06 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Badran Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Badran yang bertempat tinggal di Kampung Ramah Anak
Objek : Motivasi belajar siswa kelas tinggi yang bertempat tinggal di Kampung Ramah Anak
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Hubungan Kampung Ramah Anak dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Badran Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.


Drs. Maryanto, M. Pd.
NIP 196009021987021001

Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian

PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenan No. 55 Yogyakarta 55155 Telepon 514448, 515885, 515885, 515888, 582882
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : unik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1043
1961/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2001/UN34.11/PL/2016 Tanggal : 18 Maret 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta

Dijinkan Kepada : Nama : AJENG NINGTAS IRIANTI SUWANDI
No. Mhs/ NIM : 12108241074
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Banu Setyo Adi, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN KAMPUNG RAMAH ANAK DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI BADRAN YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 17 Maret 2016 s/d 17 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin : No: 006/02/19/16
MENGETAHUI
AJENG NINGTAS IRIANTI SUWANDI
KELURAHAN BUMIJO KEC. BUKITINGGIL

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada Tanggal 17-03-2016
Kepala Dinas Perizinan
Drs. HENDONO
NIP. 195804101895031013

Tembusan Kepada : 1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Ka. KPMP Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Badran Yogyakarta
5. Camat Gedongtengan Kota Yogyakarta
6. Camat Jetis Kota Yogyakarta
7. Lurah Pringgokusuman Kota Yogyakarta
8. Lurah BumiJO Kota Yogyakarta
9. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
10. Ybs.

070 / 19 / 20 III / 2016
ANALISA N 18-03-2016
MENGETAHUI
KELOMPOK 2
JETIS
EL SD PRINGGOKUSUMAN
NIP. 197210221024032016

Lampiran 10. Surat Keterangan telah Melakukan Uji Coba



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI KYAI MOJO
Jalan Tentara Rakyat Mataram No. 52 Yogyakarta Kode Pos 55231 Telp. 08112652227
HOT LINE SMS SEKOLAH: 08112652227 E MAIL : sdn_kyai Mojo@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@gojakota.go.id
WEBSITE : sdn-kyaimojo.blogspot.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/140

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gunarwan, S.Pd
NIP : 19591207 198201 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ajeng Ningtias Irianti Suwandi
NIM : 12108241074
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Uji coba instrument penelitian untuk memenuhi tugas mata kuliah
Proposal Tugas Akhir Skripsi yang dilaksanakan di SD Negeri Kyai Mojo.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Mei 2016
Kepala Sekolah,

Gunarwan, S.Pd
NIP. 19591207 198201 1 002



Lampiran 11. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI BADRAN**
Jl. Tentara Rakyat Mataram 13, Yogyakarta Kode Pos 55231 Telp. (0274) 548968
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085 743 400 871 E-MAIL : sdnbadran@yahoo.com
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE MAIL : upik@jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
NO: 421/168/V/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Badran menerangkan bahwa:

nama : Ajeng Ningtias Irianti Suwandi
NIM : 12108241074
prodi/jurusan : PSD/PGSD
universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SDN Badran guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Kampung Ramah Anak dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi di SDN Badran Yogyakarta". Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Yogyakarta, April 2016
Kepala SDN Badran
Wawan Prihandiningsih, S. Pd.
NIP 19680616 198304 2 001